

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD-IT)
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan

**SUTRISNO
NIM 1617651024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 020 /In.17/D.Ps/PP.009/ 1/ 2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sutrisno
NIM : 1617651024
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **10 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 21 Januari 2019





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.stainpurwokerto.ac.id, Email: pps.stainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Sutrisno
NIM : 15617651024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.</u> NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang / Penguji		21/1 - 2019
2	<u>Dr. Musat'in, M.Si.</u> NIP. 19710302 2009011004 Sekretaris		20/1 - 2019
3	<u>Dr. Suparjo, M.A.</u> NIP. 19730717 199903 1 001 Pembimbing		19/1, 2019
4	<u>Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.</u> NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		18/1 - 2019
5	<u>Dr. H. Rohmad, M.Pd.</u> NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		18/1/2019

Purwokerto,
Ketua Program Studi MPI

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

PASCASARJANA

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

LAIN PURWOKERTO

Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: ppp@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : SUTRISNO
NIM 1617651024
Judul : Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-
IT) Harapan Bunda Purwokerto

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing Tesis,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.



Dr. Suparjo, M.A.

Tanggal :

Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Sutrisno
NIM : 1617651024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Purwokerto, 30 November 2018

Pembimbing.



Dr. Supario, MA
NIP.19730717 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto” seluruhnya
merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan
hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa
paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 27 Desember 2018

Hormat saya,



Sutrisno

Sutrisno

NIM. 1617651024

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ مَّا كَانُوا يَكْفُرُونَ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al Mujadalah: 11).



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN



Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Istriku tercinta: **Dra. Hj. Dwi Lailatun Naisyah** yang sholihah dan senantiasa setia memotivasi untuk terus belajar, maju dan memberi nasihat yang bermanfaat dan selalu menjadi contoh serta mengawal Lia dan Bayu agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah.
2. Anakku tersayang: **Aprilia Widi Puspita, S.ST. Keb, M.Pd.I** perjuangannya tanpa mengenal lelah dan putus asa walaupun dari basic kebidanan dapat menyelesaikan master keagamaan di IAIN Purwokerto, semoga menjadi istri yang sholihah dengan suami pilihannya **Aditya Udi Pradana, S.H.** segera dikaruniai anak keturunan, rumahtangganya sakinah mawwadah warahmah.
3. Anak yang paling cakap dan tersayang: **Sudrajat Bayu Pamungkas** semoga menjadi anak sholeh dengan jati diri yang telah ditemukannya, kesadaran yang telah dirasakannya menjadi energi positif untuk menyelesaikan kuliah dan mewujudkan sosok pendidik yang akan diteladani oleh para siswa dan pengikut serta komunitasnya.

IAIN PURWOKERTO

Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda
Purwokerto

Oleh: Sutrisno
NIM: 1617651024

ABSTRAK

Tesis ini menganalisis Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto. Keberadaan SD-IT Harapan Bunda yang memperhatikan perbaikan ahlak semakin nampak dalam kegiatan pembiasaan yang religius. Optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam sangat dominan, sehingga keberhasilan sekolah merekrut bakal calon siswa baru semakin terus semakin meningkat. Keberhasilan guru dalam pembelajaran tidak lepas dari campur tangan Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam selaku supervisor dalam kegiatan supervisi akademik.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu: (1) untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda dan (2) untuk menganalisis peran supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru senior. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan Pengawas PAI sesuai program dan hasilnya adalah rerata 86/Baik dan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembelajaran 95/Amat Baik. Hasil Ppencapaian yang sudah baik untuk terus ditingkatkan dan yang sudah maksimal hendaknya terus dipertahankan. Peran supervisor memberikan petunjuk teknik dan strategi terhadap langkah-langkah dan perilaku guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat dan meningkatnya prestasi peserta didik merupakan wujud peningkatan mutu pembelajaran guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Implementation of Academic Supervision of the Quality of Learning in Islamic Education
in Integrated Islamic Primary School (SD-IT) Harapan Bunda
Purwokerto

By: Sutrisno
NIM: 1617651024

ABSTRACT

This thesis analyzes the implementation of Academic Supervision of the Quality of Learning in Islamic Education in the Integrated Islamic Elementary School (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto. The existence of SD-IT Harapan Bunda, which is concerned about improvement, is increasingly apparent in religious habituation activities. Optimization of Islamic Education teachers is very dominant, so the success of schools to recruit new prospective students is increasingly increasing. The success of teachers in learning can not be separated from the interference of the Principal and the Islamic Religious Education Supervisor as supervisors in academic supervision activities.

This study generally aims to analyze the implementation of Academic Supervision in Improving the Quality of Learning in Islamic Education at SD-IT Harapan Bunda. While in detail this thesis research aims to find answers to the main problems above, namely: (1) to analyze the implementation of academic supervision in improving the quality of learning in Islamic religious education at SD-IT Harapan Bunda and (2) to analyze the role of supervisor (Principal and Supervisor of PAI) in improving the quality of learning Islamic Education in SD-IT Harapan Bunda.

This type of research is qualitative research which is presented in descriptive form. The subjects in this study were the Head of SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, Islamic Education Teacher and Senior Teacher. Data collection techniques used are: observation, interviews and documentation. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study showed that the implementation of academic supervision was carried out by PAI supervisors according to the program which was a mean of 86 / Good and conducted by the Principal in learning 95 / Very Good. The results achieved are good to continue to be improved and the maximum can be maintained. The role of the supervisor gives instructions on techniques and strategies on the steps and behavior of the teacher that must be carried out in the learning process so that student achievement increases and the increase in student achievement is a manifestation of improving the quality of teacher learning.

Keywords: Academic Supervision, Learning Quality, Islamic Education

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada nabi besar Muhammad SAW, yang membawa cahaya keilmuan untuk menerangi alam semesta.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institusi maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, beserta seluruh dosen dan staf administrasi, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dr. Suparjo, M.A. selaku pembimbing yang selalu memotivasi dan membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan tesis tepat waktu.

5. Ibu Umi Salamah, M.Pd. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Purwokerto Selatan.
6. Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD-IT Harapan Bunda Purwokerto beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Bapak Purwito, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto.
8. Seluruh kerabat handai taulan yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis

Akhirnya, kami berdoa semoga semua bantuan Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Rabbal Alamin.

Purwokerto, 27 Desember 2018

Penulis,



Sutrisno

NIM. 1617651024

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Yang dimaksudkan dengan transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	sh	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	dh	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	th	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭ*ah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭ*ah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fithr</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	d'ammah + wāwu	ditulis	<i>ū</i>
	ماتي	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fatḥah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlas-sunnah</i>

J. Tambahan Pilihan

1. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Ditulis *ahmadiyyah*

2. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan seterusnya.

Ditulis *jama'ah*

b. Bila dihidupkan ditulis *karamatul-auliya*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

4. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*
fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu
mati ditulis *au*.

5. Vokal-vokal pendek yang Berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan
apostrop ('). Ditulis *a'antum* dan ditulis *mu'annas*

6. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al*-Ditulis *al-quran*
- b. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf *I* diganti dengan huruf syamsiyah
yang mengikutinya ditulis *asy-syiah*

7. Huruf Besar. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

8. Kata dalam Rangkaian frasa dan Kalimat

- a. Ditulis kata perkataa, atau
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
Ditulis *syaikh al-islam* atau *syaikhul-islam*

9. Kata dalam Rangkaian frasa dan Kalimat

- a. Ditulis kata perkataa, atau
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
Ditulis *syaikh al-islam* atau *syaikhul-islam*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Hal	
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II SUPERVISI.....	13
A. Supervisi Akademik	13
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	14
2. Tujuan Supervisi Akademik.....	17
3. Sasaran dan Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.....	19
4. Pendekatan Supervisi Akademik	20
B. Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..	22
1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Mutu Pembelajaran	24

3. Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	29
C. Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar	37
1. Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	37
2. Teknik Supervisi Akademik	47
3. Supervisi Akademik dalam Pembelajaran	51
4. Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	53
D. Penelitian yang Relevan	62
E. Kerangka Berfikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	68
D. Tahap-tahap Penelitian.....	72
E. Teknik Pengumpul Data.....	74
F. Teknik Analisis Data	75
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	80
A. Gambaran Umum SD-IT Harapan Bunda.....	80
B. Perencanaan Supervisi Akademik.....	93
C. Pelaksanaan	104
D. Evaluasi dan Tindak Lanjut	121
BAB V PENUTUP.....	129
A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Lingkaran Mutu Pembelajaran	28
Gambar 2 Kerangka Berfikir	65
Gambar 3 Struktur Organisasi SD-IT Harapan Bunda Purwokerto	85
Gambar 4 Struktur Komite Sekolah SD-IT Harapan Bunda Purwokerto	86



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Data Kepegawaian SD-IT Harapan Bunda Purwokerto	86
Tabel 2 Data Guru SD-IT Harapan Bunda Purwokerto	87
Tabel 3 Jumlah Siswa Enam Tahun Terakhir	89
Tabel 4 Jumlah Siswa Dua Tahun Terakhir	89
Tabel 5 Sarana dan Prasarana	90
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Belajar Siswa	91
Tabel 7 Instrumen Supervisi Akademik Bidang Pembelajaran	93
Tabel 8 instrumen Supervisi Akademik Bidang Perangkat	95
Tabel 9 Instrumen Supervisi Akademik Bidang Sikap Strategi	96
Tabel 10 Matrik Program Supervisi	98
Tabel 11 Instrumen Penilaian PBM	99
Tabel 12 Hasil Subervasi Akademik Bidang Pembelajaran	111
Tabel 13 Hasil Subervasi Akademik Bidang Perangkat	113
Tabel 14 Hasil Subervasi Akademik Bidang Sikap Strategi	115
Tabel 15 Hasil Subervasi Akademik Bidadang Pembelajaran	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Gambar Umum
Lampiran 4 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 5 Hasil Wawancara Ketua LPIT
Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala SD-IT Harbun 2
Lampiran 7 Hasil Wawancara Kordinator Pembiasaan
Lampiran 8 Hasil Wawancara Pengawas PAI
Lampiran 9 Hasil Wawancara Operator
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru PAI
Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru Senior 1
Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru Senior 2
Lampiran 13 Program Supervisi SD-IT Harbun Tahun 2018/2019
Lampiran 14 Hasil Supervisi Guru PAI Ustad Purwinto,S.Pd.I
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran 16 Dokumen Foto.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bergantung pada maksimalisasi upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tentu saja tidak menafikkan faktor-faktor lainnya. Dan supervisor, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan mutu pendidikan sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut menggali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu hasil kerjanya.

Guru juga merupakan pihak yang paling sering memperoleh sorotan sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Namun demikian, guru merupakan komponen paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar

terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka merealisasikan harapan tersebut dibutuhkan guru yang profesional. Nana S. Sukmadinata mendefinisikan guru profesional sebagai guru yang memiliki tiga kompetensi, yaitu:¹ (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, dan (3) kompetensi personal.

Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pembelajaran yang diajarkannya sejak dari dasar-dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar-mengajar.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keahlian khusus seseorang guru dalam bidang keguruan yang memungkinkan dia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.² Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun pada masyarakat pada umumnya.

Sedangkan kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru adalah teladan bagi anak didik dan masyarakat sekitar. Kepribadian yang mantap berguna bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secara psikologi oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis.

Menurut Aqib, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.³ Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), 15.

³ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002),

yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Prestasi siswa sangat tergantung pada mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kesadaran dari guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya dan mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki budaya kerja yang meliputi jiwa kepemimpinan sebagai pengendali dan menentukan arah aktivitas kependidikan yang diajarkannya, memelihara istiqamah (keteguhan pendirian), tepat janji dan disiplin waktu. Memperhitungkan dan merencanakan kerja secara matang, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan dan pengemban-pengemban dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan. Maka profesionalisme sangat bergantung pada tiga faktor penting, yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis; (2) memiliki kemampuan memperbaiki (kemampuan dan keahlian khusus); (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap profesi tersebut.⁴ Jadi, tanpa terpenuhinya tiga faktor di atas, maka guru tidak akan menjadi profesional yang berakibat rendahnya mutu pembelajaran guru di dalam kelas.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka guru yang diangkat menjadi kepala sekolah bekerja dengan semestinya, dan kegiatan belajar mengajar menjadi terarah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2010, bab VI tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, pasal 11 ayat (1), bahwa meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada ayat (2), bahwa pengembangan

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

keprofesian berkelanjutan dilaksanakan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau karya inovatif.

Begitu juga dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah yang menegaskan tentang kualifikasi dan kompetensi supervisor yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.⁵ Disamping itu, dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah juga dijelaskan bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.⁶

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (*leader*) yang efektif. Sebagai manajer yang baik; kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan. Dari segi kepemimpinan; seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Dua peran itu dalam organisasi sekolah semestinya seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena tanpa keahlian manajerial, seorang pemimpin akan kesulitan menetapkan langkah-langkah kerja rasional. Kondisi itu dapat menimbulkan kemandekan atau *mismanagement* karena

⁵ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), 460-462.

⁶ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), 470.

dapat saja timbul kebocoran disana-sini yang diakibatkan kurangnya kemampuan pemimpin melakukan langkah-langkah manajerial. Sebaliknya, apabila seorang manajer tidak memiliki keahlian memimpin maka akan menjadikan organisasi sekolah akan kehilangan pamornya karena yang dijadikan rujukan, memberi motivasi dan menentukan arah organisasi tidak ada. Artinya dalam iklim organisasi yang kompetitif, tidak cukup dengan langkah kerja yang teliti, rasional, sistematis, dan terprogram secara baik, tetapi juga diperlukan keahlian mendorong para personel untuk bekerja penuh semangat dan bisa merubah perilaku orang ke arah lebih baik, salah satu cara tersebut adalah dengan melaksanakan supervisi kepada guru-guru yang ada di sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institut tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Pengawasan pendidikan adalah kedudukan yang strategis dan penting dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Dengan demikian, para supervisor pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan

peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.⁷

Sasaran supervisi pembelajaran adalah proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, supervisi kelas menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya.⁸

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁹ Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah adalah posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai, di samping mampu mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut mampu menerapkan supervisi terhadap guru-gurunya agar meningkatnya mutu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Seperti yang digambarkan oleh Allah SWT dalam surat Muhammad:

⁷ Didang Setiawan dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005), 3.

⁸ Didang Setiawan dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005), 4.

⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 243.

سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ

Artinya: Allah akan memberi petunjuk (pimpinan) kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda sebagai tempat penelitian karena SD-IT Harapan Bunda adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara Umum SD-IT Harapan Bunda ini sama dengan sekolah yang lainnya. Adapun ketertarikan penulis melihat keunikan SD-IT Harapan Bunda terdiri dari beberapa hal, yakni:¹¹

Pertama, sekolah berdiri relatif baru, tetapi dampak optimalisasi dari implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah mendapat simpati masyarakat dan wali murid, nampak dari siswanya yang terus bertambah, pada tahun pelajaran 2018/2019 banyaknya siswa berjumlah 501 orang. Hal tersebut merupakan peningkatan yang terus menerus dari sejak berdiri tahun 2010 yang waktu itu hanya 39 orang. Hal yang demikian, mendorong peneliti untuk meneliti dilihat dari aspek supervisi akademik, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan adanya keberhasilan supervisor dalam menyupervisi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh supervisor (kepala sekolah/pengawas)

Kedua, dampak dari implementasi supervisi akademik di sekolah ini dapat dilihat dari sekolah memiliki sederet prestasi di berbagai bidang akademik dan non akademik. Kejuaraan yang diraih merupakan wujud keberhasilan dari pembimbingan dari guru agama, antara lain juara Musabaqah Tilawatil Quran, juara khot dan kaligrafi tingkat kecamatan Purwokerto Selatan tahun 2015/2016 dan juara Tahfidz tahun 2018. Kejuaraan yang diraih tersebut tidak lepas dari sentuhan tangan guru PAI di SD-IT

¹⁰ QS. Muhammad/47:5, *Terjemahan perkata* (Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007), 507.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Islakhul Ummah, SPd Kep SD-IT Harbun pada hari Sabtu, 29 September 2018 di ruang kepala sekolah SD-IT Harapan Bunda pada pukul 09.00 WIB.

Harapan Bunda. Hal demikian juga yang mendorong SD-IT Harapan Bunda sebagai tempat penelitian.

Ketiga, eksistensi kegiatan supervisi akademik pada guru PAI di SD-IT Harapan Bunda telah melahirkan program pembiasaan berupa pembiasaan tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari pukul 07.10 s.d. 08.10 yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing dengan penanggung jawab Ustadzah Anis Rahmawati, MPd. Adapun target yang ingin dicapai, setiap tamatan dari SD-IT Harapan Bunda hafal 6 juz, yakni juz 1, juz 26, juz 27, juz 28, juz 29, dan juz 30. Tahun 2016/2017 yang hafidz ada 10 siswa dan pada tahun 2017/2018 yang hafidz ada 20 siswa. Dengan demikian pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pembiasaan itu pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter dan berbudi pekerti luhur serta berakhlakul karimah. Selain itu kepala sekolah mengadakan supervisi akademik (supervisi pembelajaran) yang terus menerus dilakukan kepada guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam) sehingga kekurangan guru dalam proses pembelajaran terdeteksi cepat diketahui dan terus diperbaiki.¹² Pembiasaan tahsin dan tahfidz ini melahirkan prestasi siswa sekaligus membentuk ahlakul karimah sehingga wali murid menjadi tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya. Hal ini mendorong peneliti mengadakan penelitian dalam aspek supervisi akademik bagi guru PAI.

Keempat, kegiatan supervisi akademik bagi guru PAI telah membentuk karakter guru dalam pengabdian menyatu dan membimbing siswa, sehingga di SD-IT Harapan Bunda melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pada sore hari oleh guru-guru yang penuh pengabdian. Peran guru yang begitu penting, selaras dengan apa yang disampaikan E Mulyasa, minat bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹³

¹² Wawancara dengan Ustadzah Anis Rahmawati, MPd Guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2018 jam 09.00 WIB di ruang guru.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 35.

Kegiatan ekstra kurikuler juga dapat mengatasi kenakalan anak sebagaimana yang disampaikan Jeanne Ellis Ormrod, sebagai guru, kita harus turun tangan saat siswa melakukan tindak *bullying* terhadap siswa lain, dan kita harus senantiasa mencermati kemungkinan timbulnya insiden-insiden lanjutan terkait *bullying*, yang dilakukan di luar sekolah. Umumnya korban-korban *bullying* memerlukan dukungan sosial dan emosional kita, dari teman-teman sekelasnya.¹⁴ Sekolah juga menerapkan sekolah ramah anak yang oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Ramah Anak adalah mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia.¹⁵

Keseluruhan situasi di atas cukup menarik untuk diteliti, yang meliputi berbagai aspek antara lain; tempat (*place*) yaitu SD-IT Harapan Bunda, pelaku (*actor*) yaitu kepala sekolah, guru, pengawas, komite sekolah dan siswa, dan kegiatan (*activity*) yaitu kegiatan pembelajaran dan keagamaan.

Guru-guru yang ada di SD-IT Harapan Bunda kecamatan Purwokerto Selatan berijazah sarjana, hal tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 29 ayat 2 tentang pendidikan pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan (3) sertifikat profesi guru untuk SD/MI.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menggali informasi yang luas dan sedalam-dalamnya tentang berbagai fenomena dalam hal yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik mutu pembelajaran pendidikan agama Islam

¹⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 127

¹⁵ Asrorum Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 6.

¹⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

di SD-IT Harapan Bunda kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui ruang lingkup yang jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis proses terlaksananya supervisi akademik di SD-IT Harapan Bunda, mulai dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Implementasi / pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁷
2. Menganalisis Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁸ Peningkatan adalah langkah-langkah dan upaya untuk menggalang potensi kerja secara praktis, efisiensi dan produktif untuk mewujudkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatkan mengembangkan peran guru dalam pembelajaran dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada diri guru.¹⁹

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim, mutu mengandung makna

¹⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 627.

¹⁸ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

¹⁹ Dendy Sugono, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 768.

derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang dan jasa.²⁰

Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya kegiatan guru secara terprogram membuat siswa aktif melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sehingga dapat belajar dengan baik dari berbagai sumber, meyakini, memahami, menghayati agama Islam dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda?” yang dalam hal ini, tidak terlepas dari keefektifan kepala sekolah dan pengawas PAI dalam melakukan pelaksanaan kepengawasannya. Bila dirinci, maka sub rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda?
2. Bagaimana peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda.
2. Untuk menganalisis peran supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda.

²⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

1. Secara teoritis, penelitian ini menjadi model supervisi akademik yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai evaluasi diri bagi guru, kepala sekolah dan pengawas serta pegiat di kalangan kementerian agama dalam membina peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB II SUPERVISI

A. Supervisi Akademik

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Secara istilah dalam *Canter Good's Dictionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan-jabatan guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode- metode mengajar serta mengevaluasi pengajaran.¹

Glikman dalam Bafadal mendefinisikan supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran,² Harris dalam Sahertian mengatakan supervisi adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap stafnya untuk memelihara (*maintain*) atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³ Baharuddin mengemukakan supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan mutu dan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.⁴

¹ Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 19.

² Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 100.

³ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 56.

⁴ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 102.

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan yang diberikan dan aktivitas supervisi harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah lebih kreatif, inovatif dan muncul hal-hal yang baru.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah/madrasah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik.⁶

Senada dengan itu, Mukhtar dan Iskandar menyetujui teori supervisi akademik sebagai “kegiatan supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.⁷

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mendefinisikan, bahwa supervisi akademik adalah serangkaian membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran,

⁵ Dirjen PMPTK, *Supervisi Akademik* (Jakarta: Kemdiknas, 2012), 1.

⁶ Nana Sujana et.al., *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011), 19.

⁷ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2013), 47.

supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.⁸

Supervisi akademik hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik sifatnya lebih kompleks. Dikatakan kompleks karena tidak hanya pelajaran, tetapi juga menyentuh kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas atau supervisor harus memosisikan diri sebagai *patner*, *inovator*, konsultan, konselor dan motivator untuk merangsang kinerja guru menjadi lebih maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu kegiatan dalam supervisi akademik adalah pembinaan guru, yang memiliki tujuan antara lain ;

- a. Meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi Profesional.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian Standar Isi, Proses, Kompetensi Kelulusan dan Standar Penilaian.
- c. Meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

Sedangkan kegiatan selanjutnya adalah pemantauan, yang berisikan pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan penilaian. Dan kegiatan terakhir adalah penilaian yang meliputi penilaian kinerja guru.⁹

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep prinsip teori dasar karakteristik kecenderungan perkembangan setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

⁸ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

⁹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2013), 19-20.

- b. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- c. Membimbing guru dalam menyusun silabus setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madarasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- e. Membimbing guru dalam menyusun RPP setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratium, dan di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik di setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah
- g. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.¹⁰

Inti Supervisi Akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Maka sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari atas materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.¹¹

¹⁰ Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 96-97.

¹¹ Prasojo & Sudiyono, *Supervisi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 98.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Pada zaman penjajahan, supervisi dijalankan oleh penilik sekolah atau kepala sekolah terhadap guru-guru di wilayahnya. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah segala peraturan, perintah atau larangan dijalankan sesuai dengan petunjuk. Apabila semuanya sudah sesuai dan tidak menyimpang sedikitpun, maka sekolah itu dinilai “baik”. Karyawan mendapat nilai baik dan menerima hadiah berupa kenaikan pangkat, kenaikan gaji, dan sebagainya. Sebaliknya, apabila karyawan (guru dan staf) menyimpang dari peraturan, maka ia mendapat nilai “buruk” dan menerima hukuman administratif, misalnya dipindah ke tempat yang tidak menyenangkan, ditunda kenaikan gajinya, dan sebagainya.¹²

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.¹³

Ada tiga tujuan supervisi akademik ;

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan

¹² H Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 171.

¹³ Dirjen PMPTK, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Dirjen PMPTK,2008), 16.

mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.¹⁴

Untuk mewujudkan tujuan itu tentunya dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan karena komponen satu dengan komponen yang lain dalam sekolah merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, dan salah satu di antaranya yang sangat penting adalah perbaikan situasi pembelajaran. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa tujuan umum supervisi pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pembinaan-pembinaan pendidikan di sekolah. Adapun tujuan khusus supervisi pendidikan difokuskan pada pembinaan situasi pembelajaran (belajar dan mengajar).¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran melalui kegiatan monitoring baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁴ Sergiovanni, *Supervision of Teaching*, (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1982), 11

¹⁵ Indra Fachrudi Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), 17.

3. Sasaran dan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu memperhatikan sasaran dan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai acuan mendasar bagi aktifitasnya. Berikut sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik:

- a. Merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran / bimbingan
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran
- d. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus kepada peserta didik.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber belajar.
- f. Mengembangkan interaksi pembelajaran.
- g. Mengembangkan inovasi pembelajaran dan melakukan penelitian praktis.¹⁶

Sasaran supervisi akademik adalah proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: pengawas, kepala sekolah, guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pembelajaran, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah. Dalam konteks ini guru yang paling dominan.

Salah satu prinsip mendasar dari kegiatan dan pelaksanaan supervisi akademik adalah objektifitas, yang artinya dalam penyusunan program supervisi akademik harus didasarkan kepada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.¹⁷ Sedangkan secara rinci, prinsip-prinsip supervisi akademik adalah:

- a. Prinsip ilmiah (*scientific*) yang bercirikan objektif, menggunakan alat, sistematis, berencana dan berkesinambungan.

¹⁶ Makawimbang, *Supervisi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

¹⁷ Dirjen PMPTK, *Supervisi Akademik* (Jakarta: Kemdiknas, 2012), 4.

- b. Prinsip demokratis, yaitu bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.
- c. Prinsip kerjasama, *sharing of idea, sharing of experience*, yaitu memberi dorongan dan motivasi kepada guru, sehingga mereka merasa tumbuh dan berkembang bersama.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, yaitu supervisi akademik dilakukan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan, sehingga mampu menstimulan guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.¹⁸

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan melakukan analisa kebutuhan dengan cara identifikasi hasil pembinaan yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian dilakukan penilaian dan pemantauan dalam bentuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sasaran supervisi akademik adalah semua yang terkait dengan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran. Sedangkan prinsip supervisi akademik adalah semua komitmen yang harus dipegang yang mendasari pelaksanaan supervisi akademik.

4. Pendekatan Supervisi Akademik

Menurut Sahertian, terdapat setidaknya 3(tiga) pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Pendekatan Langsung (*direktif*), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam konteks pendekatan ini, peran pengawas akan lebih dominan dibandingkan guru.
- b. Pendekatan Tidak Langsung (*non direktif*), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku *supervisor* dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

¹⁸ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

- c. Pendekatan Kolaboratif, yaitu memadukan cara pendekatan *direktif* dan *non direktif* menjadi pendekatan baru. Pada prinsipnya pendekatan ini, mengedepankan komitmen kerjasama dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam mengkomunikasikan masalah yang dihadapi guru. Dalam konteks ini, perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.¹⁹

Berdasarkan paparan terkait dengan tipe pendekatan ini, pendekatan kolaboratif cenderung direkomendasikan oleh praktisi pendidikan terkini, karena menjunjung nilai-nilai persamaan kebutuhan untuk mengembangkan profesional pengawas dalam jabatan, maupun tanggung jawab dan profesionalitas guru sebagai *partner* kerja supervisor.

Dalam organisasi pendidikan (dalam hal ini sistem sekolah), istilah supervisi sudah lama dikenal dan dibacakan. Istilah “supervisi akademik” mengacu kepada misi utama pembelajaran, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses dan prestasi akademik. Dengan kata lain, supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, efektivitas pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu supervisi akademik berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang berdampak kepada peningkatan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, fungsi supervisi akademik adalah satu mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Dalam analisis terakhir, keefektifan supervisi akademik indikatornya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Hubungan antara perilaku supervisi, perilaku mengajar, perilaku belajar, dan hasil belajar. Perilaku

¹⁹ Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 44-52.

supervisi diarahkan pada perbaikan perilaku mengajar guru yang berdampak terhadap perilaku belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan berbagai perilaku mengajar dan perilaku supervisi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi akademik, perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu melaksanakan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kemampuan-kemampuan, yaitu:

- a) merencanakan kegiatan pembelajaran;
- b) melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- c) menilai proses dan hasil pembelajaran;
- d) memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran;
- e) memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus-menerus kepada peserta didik;
- f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar;
- g) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan;
- h) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran;
- i) memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia;
- j) mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat; dan
- k) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

B. Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian mata pelajaran pendidikan agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama “kegiatan mendidik agama” dengan kata lain dianggap sebagai mata pelajaran yang dinamakan “agama Islam”. Hal ini membuat pendidikan agama Islam sejajar dengan bidang studi yang lainnya seperti bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya.

Ramayulis memaparkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²²

Dari semua defenisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil. Pendidikan agama Islam mencakup semua materi baik yang mencakup aspek

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-4, 2004), 1.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 21.

²² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),

pengetahuan ketrampilan dan sikap. Materi pendidikan agama Islam itu meliputi iman, taqwa, akidah, ahlak, Quran, Hadits, ibadah, muamalah dan sejarah.

2. Mutu Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.²³ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) kualitas.²⁴

Manajemen mutu terpadu (Total Quality Manajemen) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.²⁵

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “*Qualis*” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.²⁶

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau

²³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 677.

²⁵ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education*, terj., Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 73.

²⁶ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407.

mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut. Maka dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, dua tahun atau lima tahun, bahkan sepuluh tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya; ulangan harian, ulangan umum, ujian semester atau ujian akhir semester.

Untuk mengukur mutu tersebut, maka indikator atau kinerja yang dapat dijadikan tolak ukur mutu, yaitu:

- a. Hasil akhir pendidikan
- b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai tolak ukur mutu dalam suatu lembaga
- c. Proses pendidikan
- d. Instrument input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw-input* (siswa)
- e. dan Lingkungan.²⁷

Usman dari Sallis mengemukakan mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu dibidang pendidikan meliputi; mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu

²⁷ Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktopr-faktor yang Mempengaruhinya Mutu Pendidikan* (Jakarta: Sindo, 2004), 390.

jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusan dan merasa puas.²⁸

Sedangkan menurut Hari Sudrajat, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudrajat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.²⁹

Sumayang menyatakan *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* (mutu) adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.³⁰

Bagi setiap institusi mutu adalah agenda utama dan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki, mutu merupakan hal yang membingungkan dan sulit diukur. Ini berarti ada perbedaan dalam mendefinisikan mutu.

Bisa saja kita mencapai hasil dan mengetahui mutu ketika kita mengalaminya dan tetap akan terasa sulit ketika hendak mendeskripsikan

²⁸ Usman Husaini, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 408-410.

²⁹ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), 17.

³⁰ Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Salemba Empat: 2003), 322.

dan menjelaskan perihal mutu. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan/atau sebaliknya. Dengan demikian mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.

Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. Karena itu ada banyak faktor yang dapat menjadi indikator mutu, misalnya; gedung yang bagus, guru yang termuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar, dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Unsur-unsur yang terlibat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari sudut pandang makro dan mikro.³¹

1) Pendekatan Mikro Pendidikan

Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen
- 2) Pemberdayaan satuan pendidikan
- 3) Profesionalisme dan ketenagaan
- 4) Relevansi dan kebutuhan.

Berdasarkan tinjauan mikro, elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai ini ada berbagai sumber dan

³¹ Ety Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 8.

kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan di usahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar, hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

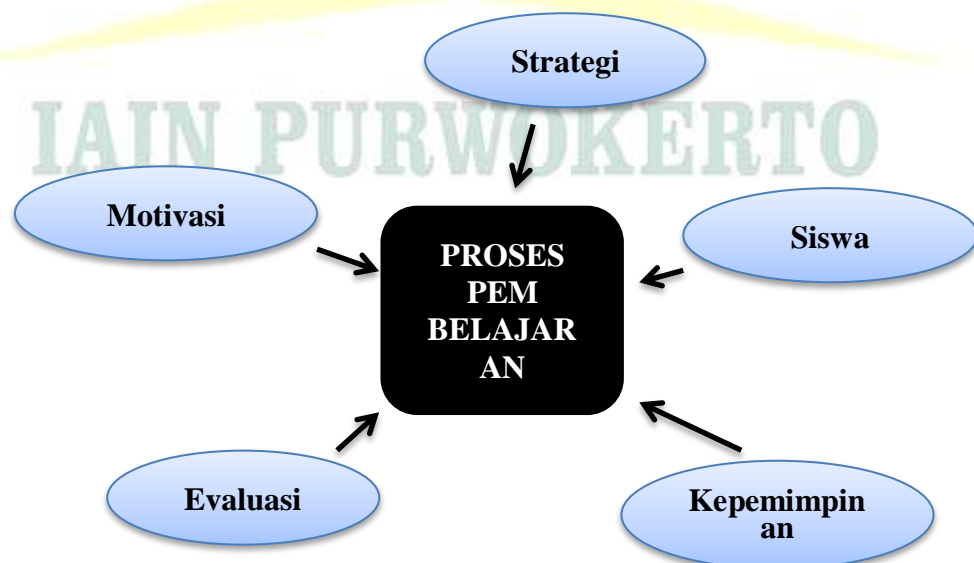
2) Pendekatan Makro Pendidikan

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

- 1) Standarisasi pengembangan kurikulum
- 2) Pemerataan dan persamaan, serta keadilan
- 3) Standar mutu
- 4) Kemampuan bersaing.

Tinjauan makro pendidikan menyangkut berbagai hal, bahwa pendekatan makro pendidikan melalui jalur pertama yaitu: *input* sumber, proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa lingkaran mutu dalam perbaikan pembelajaran, sebagai satu komponen lingkaran mutu, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1
Lingkaran Mutu Pembelajaran

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa mutu proses pembelajaran dilingkari oleh berbagai komponen, (1) Sistem; harus di desain dengan baik oleh guru, dalam mengajar harus mengetahui apa yang akan dilakukannya, mempelajari, memperbaiki dan menyempurnakan metode dan prosedur, mencatat apa yang telah diperoleh, (2) Strategi; guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran untuk diterapkan pada siswa dalam berbagai kondisi, (3) Kepemimpinan; dalam memimpin proses pembelajarannya, (4) Evaluasi; evaluasi yang dilakukan oleh guru sangat mendukung terhadap perbaikan mutu pembelajaran selanjutnya, karena dengan evaluasi, guru bisa mengetahui celah-celah kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, (5) Motivasi: yang tinggi akan menjadikan guru yang kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara perencanaan yang dibuat guru dengan penerapan ataupun silabus yang dibuat guru dengan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran tersebut dianggap bermutu. Kecocokan waktu mengajar, strategi dan metode yang digunakan guru cocok dengan tingkat siswa yang menerimanya.

3. Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermutu

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).³²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

³² Ali L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), 467.

Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas, yang berarti baik buruknya suatu barang.³³ Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Dari berbagai mutu atau kualitas yang harus ditingkatkan tersebut, mutu pembelajaran adalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.³⁴ Dalam rangka merealisasikan konsep tersebut banyak hal yang harus dilakukan oleh para pendidik. Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyampaikan materi, serta ujian. Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau di masyarakat (social learning). Maka dari itu pembelajaran di madrasah terdapat berbagai perencanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

³³ Pius & Dahlan, *Kamus Ilmiah* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 384.

³⁴ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁵

Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar.³⁶ Beberapa hal tersebut bisa dikatakan sebagai syarat utama meningkatnya mutu pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan yang terus berlangsung selama hidup manusia.

Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar. Motivasi ini peranannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena merupakan dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁷ Maka dari itu guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh pemahaman akan nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses

³⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231.

³⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 232.

³⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 221.

ini tidak mudah, namun guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar untuk mampu belajar dengan baik.

Sementara itu bahan ajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa relevan bahan ajar itu mampu menstimuly peserta didik dalam belajarnya. Media belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Fasilitas belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa pengaruh positif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi siswa.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu mengacu pada terbentuknya akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang menekankan pada upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara memilih pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermakna.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang bermutu adalah merupakan keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan mata pelajaran (tujuan kurikuler)

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk menghasilkan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu, maka semua unsur / faktor juga harus bermutu, yang meliputi:

³⁸ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 189.

1) Guru agama Islam

Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaklah guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama.

Guru agama haruslah orang yang kuat keimanannya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap para peserta didiknya. Dan orang yang memiliki kualitas sebaliknya tidak dapat melaksanakan pendidikan agama.

Dengan demikian teranglah bahwa pengaruh guru agama Islam besar sekali dalam pendidikan agama.

2) Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁹ Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam ada azaz-azaz pokok yang yang harus diperhatikan . Diantaranya adalah agama Islam itu terdiri dari yaitu a) akidah, kepercayaan, keimanan, b) pengetahuan, c) kelakuan, akhlak.⁴⁰ Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran agama Islam harus

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 17.

mencakup ketiganya. Begitu pula guru yang mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik.

Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik.

Berdasarkan yang tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi trampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.⁴¹ Maka dari itu konsep pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa bagaimana peserta didik mengalami perubahan yang baik dalam hidupnya baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3) Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi: 1) keimanan (kepercayaan), 2) akhlak (budi pekerti), 3) ibadah, 4) Al-Qur'an, 5) Sejarah Kebudayaan Islam.

a) Keimanan

Keimanan merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau kepercayaan bukan hanya menghafal rukun iman dan mengaji yang wajib, mustahil dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dan

⁴¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 205

mencintainya lebih dari kedua orang tua dan guru. Maka dari itu tujuan pelajaran keimanan menurut Mahmud Yunus adalah:

- (1) Supaya teguh keimanan kepada Allah, rasu-rasul, malaikat, hari kemudian, dan sebagainya.
- (2) Supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid buta semata-mata
- (3) Supaya tidak mudah dirusakkan dan diragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.⁴²

b) Akhlak (budi pekerti)

Akhlak atau budi pekerti merupakan sikap dan perilaku manusia yang berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Jadi, iman yang sempurna itu adalah iman yang dipraktikkan.⁴³

Pengajaran dan pendidikan akhlak sangat penting untuk melahirkan masyarakat yang adil, aman dan makmur serta bahwa semata-mata ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk melahirkan masyarakat yang demikian. Maka dari itu ada ilmu akhlak juga yang penting dipelajari. Karena dengan mempelajari ilmu akhlak kita mengetahui akhlak yang baik dan buruk. Tetapi lebih dari itu tujuan mempelajari ilmu akhlak bukan hanya mengetahuinya saja melainkan untuk mempengaruhi kehendak dan kemauan kita supaya dengan bersungguh-sungguh mengerjakan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang tidak baik.

c) Ibadah

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pelajaran ibadah adalah mendidik para peserta didik supaya mengerjakan amal

⁴² Yunus, *Metodik Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 23.

⁴³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 202.

ibadah, sehingga dibiasakannya dari kecil sampai dewasa dan hari tuanya.⁴⁴ Yang dipentingkan dalam pelajaran ibadah adalah mengerjakan amalan atau perbuatan menurut yang semestinya sebagaimana yang diperbuat oleh Nabi SAW. Ibadah mahdloh diajarkan melalui demonstrasi, sedangkan ibadah ghoiru mahdloh melalui pengalaman dan pembiasaan.

d) Al Qur'an

Tujuan pengajaran Al Qur'an di sekolah adalah agar peserta didik dapat membaca Al Quran dengan fasih dan benar tajwidnya. Selain itu agar peserta didik membiasakan membaca Al Qur'an dalam kehidupannya. Tujuan yang lebih tinggi lagi dengan adanya pengajaran Al Qur'an adalah bisa memahami materi yang ada dalam Al Qur'an sebagai kitab suci dengan baik, artinya tidak menyimpang.

e) Sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah Islam menurut Mahmud Yunus adalah mengetahui kemajuan dan kemunduran bangsa yang menganut Islam dan sebab musababnya, mengetahui dan meneladani para tokoh pejuang Islam, agar dapat mengambil pelajaran, i'tibar, dan teladan dari kemajuan pada jaman keemasan dalam sejarah Islam.⁴⁵

4) Lingkungan pendidikan

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan

⁴⁴ Yunus, *Metodik Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 46.

⁴⁵ Yunus, *Metodik Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 83.

masyarakat.⁴⁶ Kebanyakan sekolah yang mengupayakan lingkungan pendidikan bernuansa keagamaan mengembangkan kebiasaan melaksanakan praktek ibadah bersama peserta didik, mulai dari menyediakan waktu membaca Al Qur'an, doa di kelas, sholat jamaah, sholat sunnat, serta mengaktifkan kegiatan agama melalui pembentukan panitia hari besar Islam dengan bentuk kegiatannya. Implementasi dari nilai-nilai agama itu dituangkan ke dalam bentuk tata tertib, disiplin dan aturan perilaku disekolah yang diberlakukan bagi seluruh pendukung pendidikan di sekolah.

Beberapa faktor tersebut di atas sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik demi mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.⁴⁷

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kondisi optimal guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan kurikuler tercapai secara maksimal yang didukung oleh semua faktor yang mempengaruhinya.

C. Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar

1. Pelaksanaan Supervisi akademik

a. Pengawas PAI

Pengawas yang berkompentensi sebagai supervisor telah ditetapkan dalam Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah dan Permenag Nomor 2 Tahun 2012

⁴⁶ Shaleh, *Pendidikan Agama* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 180.

⁴⁷ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 3.

tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dari kedua permen tersebut menjelaskan bahwa ada enam dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervise manajerial, kompetensi supervise akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.⁴⁸

Dimensi kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas dalam menampilkan dirinya atau performance diri sebagai pribadi yang:

- a) Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan.
- b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.
- c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- d) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.⁴⁹

Kompetensi kepribadian sebagaimana dikemukakan di atas, mengandung makna sebagai suatu sikap dan perilaku yang ditampilkan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengandung empat karakteristik di atas. Ini berarti sosok pribadi pengawas sekolah harus tampil beda dengan sosok pribadi yang lain dalam hal tanggung jawab, kreativitas, rasa

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 3-4., lihat juga Kementerian Agama RI Permenag Nomor 2 Tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Bab VI Pasal 8, ayat 1.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 3-4.

ingin tahu, dan motivasi dalam kerja. Sosok pribadi tersebut diharapkan menjadi kebiasaan dalam perilakunya.

2) Kompetensi Supervisi Manajerial

Kompetensi supervisi manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan administrasi sekolah. Pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan.⁵⁰

Jadi pada dasarnya kompetensi manajerial pengawas sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pengawas dalam melakukan pembinaan, penilaian, bimbingan dalam bidang administrasi dan pengelolaan sekolah. Oleh sebab itu pengawas dituntut memiliki kemampuan manajerial maupun kemampuan menguasai program dan kegiatan bimbingan serta memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah binaannya.

Kompetensi manajerial yang harus dimiliki pengawas sekolah yaitu:

- a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
- b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan sekolah menengah yang sejenis.

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Cet. I (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 15.

- c) Menyusun metode kerja dan instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah yang sejenis.
- d) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
- f) Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah yang sejenis.
- g) Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokok di sekolah menengah yang sejenis.
- h) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah menengah yang sejenis.⁵¹

Inti dari kompetensi manajerial adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengawas sekolah dalam menguasai teori, konsep, metode dan tehnik pengawasan pendidikan dan aplikasinya dalam menyusun program.

3) Kompetensi Supervisi Akademik

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni membina dan menilai guru dalam rangka mempertinggi

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 9.

kualitas pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dimensi dari kompetensi ini adalah:

- a) Membimbing guru dalam menyusun silabus berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- b) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- c) Membimbing guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- d) Membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran.⁵²

Berdasarkan kompetensi supervisi akademik tersebut di atas maka tampak jelas bahwa kompetensi supervisi akademik pada intinya adalah membimbing guru dalam menyusun perangkat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Termasuk dalam hal ini adalah membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP serta membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Intisari pembinaan dalam pengelolaan pembelajaran adalah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran dengan pemilihan strategi, metode, tehnik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu pengawas sekolah seyogyanya melakukan pembinaan secara rutin agar guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajarannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawas sebagai supervisor akademik mempunyai tugas profesional

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 11.

membimbing guru dalam pembelajaran sehingga guru semakin meningkat kemampuannya.

b. Kepala Sekolah

Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah diukur dari mutu pembelajaran yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan “*the key person*” keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah melakukan tugas kepemimpinannya yang secara manajerial melakukan fungsi manajemen seperti membuat; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan melakukan kontrol terhadap apa yang telah, sedang dan yang akan dilakukan oleh sekolah. Oleh karenanya, seorang kepala sekolah adalah seorang manajer yang harus melaksanakan fungsi manajemen dan juga administrasi. Fungsi manajemen atau administrasi sekolah adalah untuk

menjamin terselenggaranya mekanisme persekolahan sesuai dengan standar kinerja sekolah.⁵³

Maka kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh bagi para guru dan stafnya di sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan stafnya di sekolah yang dipimpinnya, sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Dalam menjalankan tugas, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh stafnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru di sekolah langsung. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks ini, kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan. Ide kreativitasnya diperlukan dalam membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan dan mengatur pembagian kerja. Selain itu kreativitasnya juga dibutuhkan untuk mengelola kepegawaian di lingkungan sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara singkat, tugas atau peran kepala sekolah sebagai supervisor ialah:

- 1) Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.
- 2) Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran. Program ini meliputi penyediaan kebutuhann

⁵³ Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), 40.

guru, pembagian tugas mengajar dan pengadaan berbagai fasilitas di antaranya penambahan laboratorium, lapangan olah raga dan ekstrakurikuler.

- 3) Merencanakan program yang berkaitan dengan kesiswaan. Program ini meliputi; penerimaan siswa baru, sistem seleksi sekolah, jumlah siswa yang akan diterima dan pengadaan kelas baru.
- 4) Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, workshop dan kegiatan lain agar lebih profesional menjalankan tugas.
- 5) Dalam pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas kepala sekolah di antara mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan, dan lembaga lainnya yang berwenang.
- 6) Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitas gedung sekolah.⁵⁴

Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan koordinasi atas seluruh kegiatan dan administrasi sekolah. Ia juga harus menghubungkan seluruh personil organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan serta menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengordinasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan dan bimbingan kepada setiap personil organisasi dengan melibatkan orang lain seperti; bimbingan dan konseling, guru yang menangani

⁵⁴ Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 53-55.

kurikulum, wali kelas, petugas tata usaha, komite sekolah dan lain sebagainya.⁵⁵

Menurut E. Mulyasa dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *preventif* untuk mencegah agar tenaga para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵⁶

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya, khususnya guru disebut supervisi klinis. Supervisi ini bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.⁵⁷

Selain itu, kepala sekolah harus mempunyai kecakapan operasional yang bagus untuk mengendalikan organisasi. Kecakapan operasional menurut Sudarwan Danim dan Suparno terdiri atas beberapa hal, diantaranya adalah:⁵⁸

- 1) Menjadi Komunikator dan Guru yang Baik
- 2) Mempunyai Kecakapan Teknis
- 3) Terampil Berhubungan secara Manusiawi
- 4) Mampu dan Terampil secara Konseptual

⁵⁵ Herebuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 212.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 253.

⁵⁷ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 253.

⁵⁸ Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 96-106.

- 5) Mengendalikan Rapat dengan Baik
- 6) Menjadi Motivator
- 7) Sering Tampil di Tengah Komunitas
- 8) Memiliki Humor
- 9) Membina Integrasi

Kepala sekolah harus menanamkan pengertian kepada seluruh komunitas sekolah mengenai komitmen fundamental terhadap nilai-nilai lembaga. Integritas lembaga memang harus dibina tanpa perlu menunggu terjadinya krisis, Integritas harus ditanamkan dan dibina sejak dini oleh semua pihak sekolah. Dari sekian banyak karakteristik kepala sekolah yang baik, yang paling utama dan paling penting adalah integritas.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh kompetensi kelembagaan berarti mendayagunakan seluruh potensi secara profesional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas pada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja objektif menghindari cara kerja yang subjektif dan kepala sekolah yang profesional tepat dalam pekerjaan dan mengambil keputusan serta siap menanggung resiko.

Semua keputusan sudah diperhitungkan dengan menganalisis fakta dan data-data yang telah dihimpun, sehingga sampai pada suatu keputusan. Karena semuanya telah diperhitungkan dengan cermat menggunakan prosedur ilmiah, tentu saja secara teoritik tindakan kepala sekolah menjadi lebih efektif. Kepala sekolah yang efektif

dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka syarat yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah; (1) mau dan mampu melakukan perubahan ; (2) mampu mendesain kerja organisasi pendidikan yang memberi ruang pada kreativitas yang inovatif; (3) memposisikan proses perubahan sebagai proses belajar; (4) mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara pelibatan semua komponen yang terkait secara profesional dengan sekolah secara lebih luas; (5) memperbaiki kinerja sekolah dengan cara memfasilitasi dan melayani kebutuhan personil sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabannya.⁵⁹

Maka kepala sekolah, dituntut untuk selalu mengawasi setiap kegiatan yang ada di sekolahnya, baik tentang kegiatan sekolah secara keseluruhan maupun kegiatan proses pembelajaran guru pada khususnya, inilah yang harus diawasi dan di supervisi oleh kepala sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor akademik mempunyai tugas profesional membimbing guru dalam pembelajaran sehingga guru semakin meningkat kemampuannya.

2. Teknik Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Setidaknya ada dua teknik yang sering digunakan, yaitu;

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117-118.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual ditujukan secara khusus bagi guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan, yang kegiatannya meliputi;

- 1) Kunjungan Kelas, yaitu teknik pengamatan proses belajar mengajar, sehingga diperoleh yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kunjungan kelas adalah persiapan, pengamatan dan tindak lanjut.
- 2) Observasi kelas, dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas dan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan reaksi siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Pertemuan individual yang diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu *classroom-conference*, *Office-conference*, *causal-conference*, dan *observational-visitation*.
- 4) Kunjungan antar kelas, yaitu upaya memperoleh pengalaman baru dari teman sejawat mengenai proses pembelajaran pengelolaan kelas.
- 5) Menilai diri sendiri, seperti meminta pendapat siswa terhadap proses KBM dan analisis tes.
- 6) *Portofolio Supervision*, yaitu kegiatan supervisi terhadap portofolio guru, mulai dari silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, remedial dan catatan lain yang berkenaan dengan pembelajaran.
- 7) *Action Research*: Guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari pengawas.
- 8) *Peer Coaching*: Guru meminta teman sejawatnya dalam penerapan satu metode pembelajaran.

9) *Mentoring dan Induction*: Guru junior mengikuti program induksi (pengenalan dan pembiasaan pekerjaan) di bawah bimbingan mentor seorang guru senior.⁶⁰

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih . Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama dikelompokkan dan diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhan.⁶¹ Beberapa teknik supervisi kelompok yang sering digunakan dalam pengawasan akademik adalah demonstrasi pembelajaran, pertemuan guru, lokakarya, seminar, workshop dan kelompok kerja guru.

Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik bukanlah suatu hal yang mudah. Selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, seorang supervisor juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan benar-benar ideal bagi guru yang dibina melalui supervisi akademik.

Adapun cara melakukan teknik supervisi kelompok, sebagai berikut:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat dan dengan isi yang cepat pula. Kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu

⁶⁰ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 15-17.

⁶¹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18.

fungsi pengarahan (*directing*), pengordinasian (*coordinating*), pengkomunikasian (*communicating*) secara rutin.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok sangat baik dilakukan untuk mengumpulkan data. Meskipun sudah dikelompokkan dalam wawancara kelompok, namun sebetulnya wawancara tersebut dapat digabung atau dikombinasikan dengan kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar sifat pimpinan saja. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru mata pelajaran sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.

3) Mengadakan penataran-penataran

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran di kategorikan sebagai *in-service training*, yang sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi. Peraturan seperti ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi dapat juga dilakukan bersama antar beberapa sekolah. Cara yang baik dalam mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya-jawab.

Dengan demikian supervisi tidak bisa dilakukan tanpa suatu persiapan yang matang, di samping tentu saja kepala sekolah perlu memahami betul tentang aspek-aspek pengajaran baik masalah kurikulum ataupun metode. Sehingga pelaksanaan supervisi dapat menjadi suatu langkah penting dalam peningkatan kemampuan guru serta dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi supervisi yang menurut Burton dan Bruckner sebagaimana dikutip oleh Sahertian, bahwa fungsi utama dari supervisi

modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi adalah upaya yang dilakukan seorang supervisor dalam membina guru agar dapat meningkatkan mutu mengajar sehingga dengan teknik supervisi itu terjadi penampilan mengajar yang nyata dan perubahan yang rasional dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Supervisi Akademik dalam Pembelajaran

Supervisi akademik dalam pembelajaran adalah kegiatan supervisi kepada guru-guru dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru-guru dalam mengajar di kelas.⁶³

Dengan mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka supervisor dapat mengambil langkah untuk kemajuan kualitas pembelajaran selanjutnya kedepan.

Adapun rencana-rencana supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor dalam supervisi di dalam kelas, meliputi;

- a. Perangkat pembelajaran, yaitu: silabus, program tahunan, program semester, kalender akademik, KKM, RPP, buku nilai, buku agenda guru, dan absen siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran terdiri dari yaitu:
 - Pendahuluan
 - 1) Penampilan guru.
 - 2) Menyiapkan siswa secara fisik/kehadiran, posisi duduk dan motivasi.
 - 3) Membahas tugas/materi sebelumnya.

⁶² Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 25.

⁶³ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

- 4) Memberitahukan SK/KD/ indikator dan tujuan.
- Kegiatan Inti
 - 1) Eksplorasi
 - a) Melibatkan peserta didik dalam menggali informasi berkaitan dengan topik.
 - b) Menggunakan berbagai metode/media/sumber belajar.
 - c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik.
 - 2) Elaborasi
 - a) Membiasakan membaca dan menulis secara beragam.
 - b) Memfasilitasi munculnya gagasan baru melalui diskusi/ penugasan.
 - c) Memberikan kesempatan berpikir, melaksanakan tugas tanpa rasa takut.
 - d) Mewujudkan iklim kompetisi secara sehat.
 - e) Memberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja.
 - 3) Konfirmasi
 - a) Memberikan umpan balik/penguatan/penghargaan.
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi.
 - c) Memberikan acuan untuk melakukan eksplorasi lebih jauh.
- Penutup
 - 1) Membuat rangkuman
 - 2) Memberi tugas PR/materi selanjutnya
 - 3) Pelaksanaan dengan sesuai dengan waktu
 - 4) Mengakhiri dengan baik.

Kemudian pengawas membuat kesimpulan dan saran, selanjutnya dilakukan supervisi sesuai kelemahan yang terjadi ketika observasi yang dilakukan.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah SD-IT Harapan Bunda pada pukul 09.00 WIB.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan supervisi akademik dalam pembelajaran adalah untuk melihat langsung peristiwa yang terjadi terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas selaku supervisor harus mengadakan supervisi akademik yang berupa antara lain:

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian. Menurut Suryadi dan Mulyana, "*program belajar mengajar*" tidak lain adalah; suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Masih menurut Suryadi dan Mulyana, unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu: Tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar

siswa mencapai tujuan, dan penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.⁶⁵

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi: Merumuskan tujuan instruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar dan menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan. Menurut Joni, bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kemampuan mengajar guru

Mutu pembelajaran akan meningkat jika dalam sekolah memiliki supervisi yang selalu mengawas guru-guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan mengajar guru akan bermutu bila memiliki beberapa komponen-komponen pembelajaran yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam pembelajarannya, guru tanpa

⁶⁵ Suryadi dan Mulyana, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru* (Jakarta: Cardimas Metropole, 2003), 22.

⁶⁶ Raka Joni, T. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 12.

memiliki komponen-komponen tersebut, maka kegiatan belajar mengajar yang dijalankannya akan menemui berbagai masalah dan tidak akan tercapai tujuan pembelajaran, komponen tersebut harus terpenuhi dan dipahami oleh seorang guru.

Kemampuan guru dalam mengajar bukan saja dilihat dari guru bisa menguasai teknologi pembelajaran, tetapi guru dituntut untuk selalu mengembangkan keprofesionalnya, karena dengan profesional guru dalam mengajar peserta didik akan senang dan betah dalam proses pembelajaran, maka seyogyanya guru selain mempunyai ilmu pengetahuan dalam materi pembelajaran dan juga mempunyai kemampuan manajemen proses pembelajaran yang baik.

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil jika kegiatan belajar di kelas dapat dikendalikan oleh pendidik dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya, kualitas pembelajaran akan baik jika dalam pembelajaran mempunyai berbagai komponen-komponen yang terkandung dalam proses pembelajaran.

Pengalaman maupun secara konseptual menunjukkan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kerja guru dan mutu manajemen sekolah. Untuk memenuhi mutu yang dipersyaratkan, maka diperlukan; (1) meningkatkan profesional guru dengan kemampuan dan usaha sendiri dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar; (2) meningkatkan kualitas manajemen dan kepemimpinan sekolah dengan cara profesional, fasilitas, penyediaan anggaran dari pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan; dan (4)

dukungan maupun bantuan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.⁶⁷

Selain standar profesional guru sebagai yang telah disebutkan di atas. Supriadi mengatakan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yang harus dipenuhi, yaitu:⁶⁸

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajar
- b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa
- c) Guru memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
- d) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dengan adanya persyaratan yang disebutkan diatas akan mengubah peran guru yang pasif kepada yang kreatif dan dinamis, sehingga melahirkan guru yang profesional yaitu yang memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan prestasi peserta didik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan terutama pembelajaran pendidikan agama Islam.

Apabila seorang guru memiliki keprofesional yang tinggi, maka akan berubah pola dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Semiawan,⁶⁹ bahwa pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 32.

⁶⁸ D. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Jakarta: Depdikbud, 2001), 56

⁶⁹ C. R. Semiawan, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI* (Jakarta: Grasindo, 2000), 67.

semula sebagai orator yang *verbalilitis* menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan sesuatu suasana dan lingkungan belajar yang *invitation learning environment*. Kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar.

Pada mulanya peran utama guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi seperti ini, peran guru sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Semua yang disampaikan guru mutlak benar, sehingga guru tidak bisa disalahkan apalagi dikalahkan, meskipun siswanya cukup pintar.

Pada abad ini, dimana teknologi dan informasi sudah dapat dimiliki oleh setiap orang, baik guru maupun siswa, baik masyarakat awam maupun masyarakat pendidikan, semua dapat memanfaatkan hasil kemajuan teknologi tersebut. Dengan demikian, paradigma guru sebagai sumber ilmu pengetahuan menjadi tidak populer lagi. Banyak pengetahuan baru yang belum diketahui oleh guru, tetapi siswa sudah mengetahuinya terlebih dahulu. Semua ini berkat kemajuan teknologi dan informasi yang merambah keseluruhan bidang dan disiplin ilmu.

Untuk itu, peran guru dalam proses pembelajaran perlu dioptimalkan, sehingga guru mengetahui apa yang menjadi tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Jadi, meskipun teknologi semakin cepat, namun peran guru akan tetap diperlukan. Ini berarti, kemajuan teknologi itu hanya bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, akan tetapi tidak mungkin dapat menggantikan peran guru.

Menurut pandangan modern yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:⁷⁰ (a) guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), (b) guru sebagai pembimbing (*teacher as counellor*), (c) guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), (d) guru sebagai pribadi (*teacher as person*), (e) guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*), (f) guru sebagai modernisator, dan (g) guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*).

Ada beberapa peran guru yang harus dijalankan sesuai dengan jabatan keguruannya, seperti yang dikemukakan Sanjaya, yaitu:⁷¹

- a) Guru sebagai Sumber Belajar
 - b) Guru sebagai Fasilitator
 - c) Guru sebagai Pengelola
 - d) Guru sebagai Demonstrator
 - e) Guru sebagai Pembimbing
 - f) Guru sebagai Motivator
 - g) Guru sebagai Evaluator
- 2) Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar bagi guru sangat diperlukan supaya guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan yang paling penting adalah keterampilan dasar mengajar merupakan suatu syarat mutlak bagi guru agar bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar, yaitu :

⁷⁰ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 42.

⁷¹ Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 27-33.

- a) Keterampilan Dasar Bertanya
 - b) Keterampilan Variasi Stimulus
 - c) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
 - d) Keterampilan Mengelola Kelas
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Yutmini mengemukakan bahwa; Persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: Menggunakan metode belajar, media pelajaran dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, berkomunikasi dengan siswa, mendemonstrasikan berbagai metode mengajar dan melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.⁷²

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap, yang menyatakan bahwa: Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan; Memotivasi

⁷² Sri Yutmini, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta: FKIP-UNS, 2002), 13.

siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, mengarahkan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, melakukan pemantapan belajar, menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, memperbaiki program belajar mengajar dan melaksanakan hasil penilaian belajar.⁷³

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

c. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses

⁷³ Baharuddin, Harahap, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Damai Jaya, 2003), 32.

yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.⁷⁴

Selanjutnya Wirawan, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan., sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

d. Administrasi Guru

Guru profesional, bukan cuma sekedar bisa mengajar dan tuntas dengan nilai siswa di atas KKM. Tetapi juga harus mampu membuat kelengkapan administrasi guru sebagai report data selama berinteraksi dengan siswa di sekolah. Jika sudah mampu mengajar dengan baik, ditambah kesanggupan menyelesaikan administrasi guru lainnya, maka layak disebut guru profesional walaupun mungkin tidak pernah ikut sertifikasi guru.

Setidaknya ada 20 jenis administrasi guru, bahkan lebih, yang harus di tunaikan seorang guru profesional.

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1) Kalender Pendidikan (Sekolah) | 9) Jurnal/Agenda Guru |
| 2) Program Tahunan | 10) Buku Absensi Daftar Nilai |
| 3) Program Semester | 11) Buku Pegangan (Buku Paket, Modul, LKS) |
| 4) Silabus | 12) Bahan Ajar Berbasis ICT |
| 5) Analisis SK/KD | 13) Kisi-Kisi Soal Ulangan |
| 6) Prosedur Penilaian | 14) Kartu Soal |
| 7) RPP | 15) Analisis Hasil Ulangan |
| 8) KKM | 16) Program Remedial |

⁷⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2005), 212.

17) Program Pengayaan

19) Penelitian Tindakan Kelas

18) Kumpulan Soal/Bank Soal

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat apabila dalam melaksanakan tugas profesionalnya dipantau dikawal dan dibimbing melalui kegiatan supevisi akademik.

D. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang pelaksanaan supervisi akademik, sesungguhnya belum banyak dilakukan oleh para ahli, dan belum banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya. Sedangkan kajian ini diharapkan akan berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, karena pada kajian ini peneliti akan memfokuskan kajian pada pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Namun setelah melakukan studi pustaka, terdapat beberapa judul penelitian yang ada hubungan dan kedekatan dengan judul penelitian penulis sendiri, yaitu:

1. Penelitian oleh Hamadi (Mahasiswa UI Jakarta)⁷⁵

Hasil penelitiannya;

Pelaksanaan Supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tidak terprogram dan tidak sistematis sehingga guru-guru tidak merasakan adanya bantuan dari Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi Kepala Sekolah rendah dalam hal supervisi akademis, dan kecenderungannya hanya menilai dan mencari kesalahan. Kepala sekolah mempunyai beban tugas lain yang kompleks.

⁷⁵ Hamadi (UI), "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur", viii.

2. Ahmad Mujahid (Mahasiswa UIN ALAUDDIN Makassar)⁷⁶

Hasil penelitiannya;

Supervisi klinis digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam administrasi pengajaran dan pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; Setelah menjalani supervisi klinis, guru memiliki wawasan tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran serta guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar;

3. Fitriana Kurnia Dewi (Mahasiswa IAIN Purwokerto)⁷⁷

Hasil penelitiannya;

Unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya: (a) melakukan kunjungan kelas; (b) melakukan kunjungan observasi; (c) mengadakan rapat; (d) mengadakan diklat; dan (e) pertemuan pribadi dengan guru; Umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya: (a) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya; (b) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari bukubuku tentang pembelajaran; (c) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan

⁷⁶ Ahmad Mujahid (UIN ALAUDDIN Makassar), “*Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*”, xviii.

⁷⁷ Fitriana Kurnia Dewi (IAIN Purwokerto), “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”, vi.

merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara MGMP, baik di tingkat madrasah maupun di tingkat Kabupaten Cilacap.

4. Puji Handriyani (Mahasiswa IAIN Salatiga)⁷⁸

Hasil penelitiannya;

Perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan tehnik kelompok dan perorangan. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Program tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen hanya berupa pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menysar kepada guru PAI. Supervisi akademik kepala sekolah di kecamatan Sragen belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI karena pelaksanaan supervisi

5. Moch. Abi Qotadah (Mahasiswa IAIN Surakarta)⁷⁹

Hasil penelitiannya;

Pelaksanaan supervisi akademis oleh pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah dasar di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta ditempuh melalui tiga komponen yakni (a) proses supervisi meliputi; penyusunan program pengawasan, pembinaan, pembimbingan, pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, penerapan standar nasional Pendidikan Agama Islam dan pelaporan tugas pengawasan. (b) Gaya Supervisi akademis yang digunakan yakni gaya demokrasi (c) teknik/metode

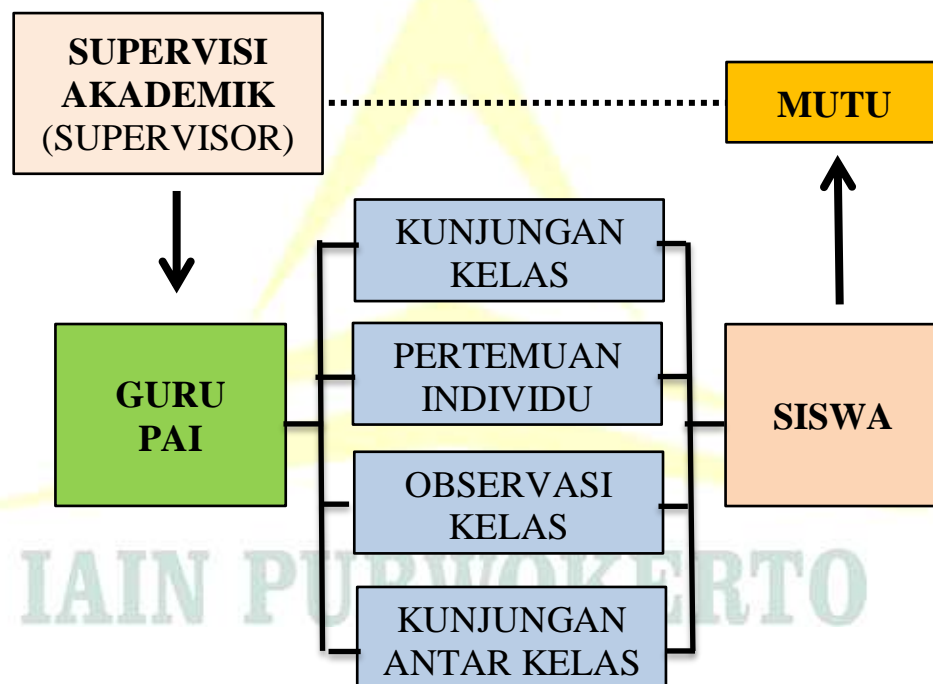
⁷⁸ Puji Handriyani (IAIN Salatiga), “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di SD Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)*”, 5.

⁷⁹ Moch. Abi Qotadah (IAIN Surakarta), “*Pelaksanaan Supervisi Akademis Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*”, vii.

supervisi yang digunakan meliputi; teknik kunjungan langsung dan kunjungan tak langsung. Faktor pendukung dalam supervisi akademis: (a) banyaknya guru memiliki kemauan kuat untuk maju; (b) mudahnya akses untuk menjangkau lokasi pengawasan; (c) efektifitas keberadaan KKG PAI SD; (d) banyaknya guru yang sudah menguasai media elektronik.

Dari beberapa kajian di atas, ternyata belum ada yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2
Kerangka berfikir

Mekanisme yang dijadikan acuan dalam arah berfikir proses penelitian, bahwa supervisi akademik dilaksanakan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kegiatan proses pembelajaran, sehingga prestasi anak meningkat dan akhirnya terwujudlah keberhasilan mutu pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak memakai angka-angka dalam mengolah data. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian ini mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai yang diteliti.² Hal yang senada juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, beliau mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya saja tentang suatu variabel gejala atau keadaan.³

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.⁴ Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2006), 60.

² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

³ Suharsimi Arikunto, *Kepemimpinan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1, 51.

induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan; *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penggunaan metode ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari dalam penelitian adalah data yang menggambarkan dan melukiskan realita yang kompleks, yakni penelitian yang mengungkap tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian kualitatif ini cenderung menganalisis data dengan dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir *induktif* dan berpikir *reflektif*. Berpikir secara *induktif* adalah menganalisis data dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Sedangkan berpikir secara *reflektif* adalah berpikir dari sentral ke *veriper* atau sebaliknya secara berulang-ulang sampai diperoleh keyakinan akan keabsahan dan tingkat

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

kebenaran yang tinggi. Dengan demikian, penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan, dan mengapa mereka melakukan kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam realitas yang sesungguhnya.

B. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah SD-IT Harapan Bunda Purwokerto yang terletak di jalan Wahid Hasyim Gang Pesarean Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Berikut ini akan dibahas mengenai sejarah berdirinya, tenaga pendidik, keadaan siswa dan sarana atau fasilitas SD-IT Harapan Bunda Purwokerto pada temuan umum penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan September s.d. Desember 2018.

C. Sumber Data dan Subyek Penelitian

Berdasarkan sumber perolehan data maka data diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁶ Penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru senior, pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), guru PAI, pegawai tata

⁶ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2006), 309.

usaha dan para guru yang mengajar di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto serta Ketua Yayasan LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu) Ustad Tafsir Rohadi, S.Pd. Selain itu juga diperoleh dokumen-dokumen, data statistik dan berbagai dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dibahas.

Dalam proses metode ini, peneliti berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur rujukan yang dijadikan sumber data pokok dalam penelitian dan membandingkan dengan sumber-sumber sekunder serta pemahaman logika saintifik peneliti dengan pola pikir induktif, deduktif, dan sintetik.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informant* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁷

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *purposeful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generelasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karena hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang dicapai oleh

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet. 1, 88.

penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan biaya yang tersedia untuk penelitian. Jadi, sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.⁸

Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

1. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak terstruktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan objek penelitian di bidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau *key instrument*.
2. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan objek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holisti, dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden.
3. *Triangulasi*, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
4. Menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet. 1, 89.

mengetahui apapun yang terjadi di lapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.

5. *Verifikasi*, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda-beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus.
6. *Sampling purposif* bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan *sampling* acak, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
7. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja, dibedakan antara data deskriptif dan data analisis atau interpretatif.
8. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode *verstehen* bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan *verstehen* adalah memberikan pengertian terhadap obyek yang ditelaah. *Verstehen* secara harfiah artinya pengertian sehingga penelitian ini akan menempatkan kedudukan obyek yang ditelaah dan memahami setiap fenomena sosial.

Sehubungan penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek pelaksanaan supervisi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi supervisi, dalam hal ini supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

yang tidak terlepas juga supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama Islam dan guru senior dalam hal ini guru senior disini di ambil dari pembantu kepala sekolah bidang kurikulum yang diberi tugas dalam melaksanakan supervisi kelas.

Demikian juga tentang pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi yang tidak terlepas dari pembinaan pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Yayasan LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu) Harapan Bunda Ustad Tafsir Rohadi,S.Pd.
2. Pengawas PAI dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang bertugas di wilayah kerja kecamatan Purwokerto Selatan, Ibu Hj. Umi Salamah,M.Pd.
3. Kepala SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, Ustadzah Islakhul Ummah,S.Pd.
4. Kepala SD-IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Ustad Yudi Eka P,S.Pd.
5. Guru Kelas tetapi karena keseniorannya dan kemampuannya diberi tugas oleh kepala sekolah membantu dalam Bidang Kurikulum, Ustadzah Febriana Ratih,SE dan Ustad Achri Priyono, S.Si.
6. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ustad Purwito,S.Pd.I dan Ustadzah Anis Rahmawati,S.Pd.I.
7. Operator Sekolah SD-IT Harapan Bunda Ustad Maskur,SE
8. Kordinator Pembiasaan Ustadzah Anis

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam metode penelitian yang manaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain,

dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball technique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai.⁹

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti segera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini.

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 129.

Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini ada empat cara yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung, pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap.¹⁰ Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah pada pelaksanaan supervisi akademik baik yang dilaksanakan supervisor dari kementerian Agama maupun kepala sekolah SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, di samping itu pengamatan yang dilakukan adalah pada saat pelaksanaan pembinaan guru-guru melalui kegiatan *lesson study*, dengan melibatkan guru atau teman sejawat dari guru tersebut. Kemudian pada saat sedang menyampaikan materi pengajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.
2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Wawancara ini dilakukan dengan cara mendalam, yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada kepala

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2002), 133.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 24, 2007), 186.

sekolah, pengawas PAI, guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pegawai tata usaha, staf perpustakaan dan para guru yang mengajar di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

3. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya.¹² Studi dokumentasi ini juga mengadakan penelitian perpustakaan dengan membaca studi dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.
4. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³ Triangulasi ini bertujuan untuk mengomentari validitas data dari berbagai sumber data sampai diperoleh tingkat validitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

¹² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, cet. 3, 2010), 103.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 241.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Pada prinsipnya pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data dan permasalahan yang ditemukan di lapangan menurut apa adanya. Data yang dimaksudkan untuk menganalisis adalah data kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikannya secara bebas analisis. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel sekunder, artinya data tersebut hanya sekedar pendukung saja. Secara keseluruhan bahwa penganalisaan dan pengolahan data disajikan dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir *induktif* dan *refleksi*.

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus-menerus dilakukan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara *kontinu* setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan data yang tidak penting. Kegiatan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Pada tahap ini analisis dengan cara memilih dan memperjelas variabel-variabel, serta memperhatikan kasus-kasus lain.

Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dari lokasi sekolah, maka dianalisis dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data.

Informasi data diperoleh dari kepala SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, guru-guru, serta pihak-pihak yang lain yang dianggap dapat

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

memberikan jawaban atas masalah penelitian dihubungkan dan diuraikan sehingga tidak ada lagi variasi data yang tidak sesuai.

Adapun teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga proses yaitu:

1. Reduksi data, adalah suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, di seleksi, dan di kelompokkan kemudian di simpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
2. Penyajian data, merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data daalm penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵
3. Kesimpulan, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.¹⁶

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan untuk mencari keabsahan data-data yang kongkrit sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 341.

¹⁶ Matthew B. dan A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Terjemahan. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2002), 15.

mendasari tindakan-tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Usaha yang dilakukan untuk membuat data lebih terpercaya, yaitu;

- a. Penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa, sehingga pengumpulan data dan informasi diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap aktivitas informan dilakukan sebagai informasi penelitian untuk memperoleh informasi yang shahih.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa secara silang antara wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya yang terkait dengan penelitian.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan mengenai penelitian tersebut.
- e. Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.

2. Dapat ditransfer (*Transferability*)

Pembaca laporan penelitian diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi penelitian tersebut, sehingga jika hasil penelitian tersebut baik, maka hal ini dapat diaplikasikan ditempat yang lain khususnya di wahana pendidikan.

3. Dapat dipercaya kebenarannya (*Dependability*)

Penelitian ini mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses, hal ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yangtelah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya dan diakui oleh banyak orang (*objektivitas*), sehingga data dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan spektrum atau alurnya. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara meneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, terperinci, mendalam dan terus-menerus selama proses penelitian yaitu sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara meminta sumber data dari kepala sekolah tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto. Guru pendidikan agama Islam untuk mendukung peneliti dalam mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi akademik. Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman, dengan harapan dapat memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
- b. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Wahid Hasyim Gg. Pesarean RT 01/01
 - 2) Kelurahan : Karangklesem
 - 3) Kecamatan : Purwokerto Selatan
 - 4) Kabupaten : Banyumas
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode Pos : 52611
 - 7) Telp. /HP. : (0281) 6845105
 - 8) Website : www.sditharbunpwt.ac.id
 - 9) E-mail : sditharbunpwt@gmail.com
- c. Status Tanah : Milik sendiri
- d. Status Bangunan : Milik sendiri
- e. Luas Tanah : ± 2290 meter²
- f. Terakreditasi : A, tahun 2017
- g. Jumlah siswa : 500 siswa

2. Letak Geografis

Letak geografis memiliki peranan yang cukup fundamental dalam proses pembelajaran, karena lingkungan inilah yang akan menjadi tempat belajar siswa. Lingkungan yang baik, tenang, nyaman dan aman akan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Bayangkan saja betapa tidak nyamanannya jika siswa belajar di lingkungan yang kumuh, kotor, tidak aman, dan jauh dari nilai-nilai edukatif. Hal ini tentu akan menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran.

Ditinjau dari letaknya, SD-IT Harapan Bunda Purwokerto sangat strategis karena terletak di selatan Taman Kota Andhang Pangrenan Purwokerto sehingga mudah untuk dijangkau oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut pendidikan, SD-IT Harapan Bunda Purwokerto terletak agak jauh dari pusat keramaian sehingga sangat kondusif untuk proses pembelajaran, juga terletak dekat daerah makam dan perkebunan milik warga sehingga memungkinkan proses pembelajaran dipadukan dengan alam sekitar.

SD-IT Harapan Bunda Purwokerto ini dikelilingi oleh batas-batas sebagai berikut:¹

- a. Utara : Pemukiman Penduduk
- b. Selatan : Jalan Raya
- c. Timur : Tanah kosong/Tempat Pemakaman Umum
- d. Barat : Pemukiman Penduduk

3. Sejarah Singkat SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

SD-IT Harapan Bunda Purwokerto didirikan oleh ustadz Tafsir Rohadi, S.Pd dan ustadzah Tri Asmiati, S.Pd.SD pada tanggal 1 Juli 2010. Sekolah ini dirintis sebagai kelanjutan dari TKIT Harapan Bunda Purwokerto. Mula-mula sekolah ini menempati pada sebuah bangunan rumah, di gang Sudagaran, Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto Selatan, di mana setiap kamar dijadikan ruang kelas dan halamannya diberi tempat bermain anak sederhana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Tafsir Rohadi, S.Pd, selaku Ketua LPIT Harapan Bunda:

“Dulu saat awal berdiri, SD-IT Harapan Bunda ini keadaannya seperti bukan bangunan sekolah. Kami hanya menempati pada sebuah bangunan rumah tidak besar, berada di Gang Sudagaran, Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto Selatan, di mana setiap kamarnya kami jadikan ruang kelas dengan pembatas

¹ Hasil observasi keadaan lingkungan SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada hari Kamis, tanggal 27 September 2018 pukul 08.30 WIB dan wawancara dengan Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd. di ruang Kepala Sekolah.

ala kadarnya, dan kipas angin sebagai penyejuk ruangan. Kemudian halaman depan rumah kami beri tempat bermain anak sederhana. Itupun tidak luas”.²

Namun, pada tahun 2013 SD-IT Harapan Bunda Purwokerto menempati gedung baru di wilayah Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan, untuk lokal kelas IV. Kemudian pada tahun 2014 semua siswa berpindah ke gedung sekolah yang baru hingga sekarang.

Di awal berdirinya, SD-IT Harapan Bunda Purwokerto hanya menerima siswa sebanyak 56 siswa yang dibagi ke dalam 2 kelas. Namun, pada tahun 2011 SD-IT Harapan Bunda Purwokerto membuka 3 rombel untuk setiap kelasnya, hingga sekarang dengan jumlah pendaftar selalu melebihi kuota di awal tahun ajaran baru. Sampai pada akhirnya, tahun 2018 ini SD-IT Harapan Bunda Purwokerto membuka sekolah baru, yakni SD-IT Harapan Bunda 02 Purwokerto yang berada di Jalan Dr. Angka Purwokerto, dengan jumlah siswa baru sebanyak 50 siswa. Sementara SD-IT Harapan Bunda 02 masih tinggal bersama dengan SD-IT Harapan Bunda 01, tetapi direncanakan Januari 2019 akan menempati tempat yang baru.³

SD-IT Harapan Bunda Purwokerto ini adalah sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Harapan Bunda, Yayasan Permata Hati Purwokerto. Berdiri sejak tanggal 1 Juli 2010, SD-IT Harapan Bunda Purwokerto sudah mengalami pergantian tiga kepemimpinan, mulai dari ustadz Tafsir Rohadi, S.Pd tahun 2010-2013, kemudian digantikan oleh ustadzah Tri Asmiati, S.Pd.SD tahun 2013-2016, kemudian digantikan lagi oleh ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd tahun 2016 hingga sekarang. Saat ini SDIT Harapan Bunda Purwokerto

² Hasil wawancara dengan Ketua LPIT Harapan Bunda, ustadz Tafsir Rohadi, S.Pd, hari Selasa, tanggal 2 Oktober 2018 di ruang LPIT jam 08.30 WIB

³ Sumber: Wawancara dengan Ustad Yudi Eka Surahman, S. Si. Kepala Sekolah SD-IT Harapan Bunda 02 hari Kamis, tanggal 27 September 2018 di ruang Kepala Sekolah jam 09.30 WIB

memiliki siswa sebanyak 500 siswa, yang dibagi ke dalam 18 kelas, setiap kelas tiga paralel/rombel.

Meskipun bisa dikatakan sekolah yang baru seumur jagung, namun SD-IT Harapan Bunda Purwokerto sudah menuai banyak prestasi akademik maupun non-akademik, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, bahkan sampai tingkat nasional. Hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) SD-IT Harapan Bunda Purwokerto juga selalu menempati peringkat 5 se-UPK Purwokerto Selatan selama 2 tahun berturut-turut, dan di tahun ketiga kelulusan yakni tahun 2018 ini, SD-IT Harapan Bunda Purwokerto menempati peringkat 1 kategori Nilai Ujian Tertinggi USBN SD/MI 3 mapel se UPK Purwokerto Selatan, yaitu sebesar 28,63. Hal itu tentunya tidak terlepas dari dukungan dari semua *stakeholders* yang turut berpartisipasi mengembangkan dan membesarkan SD-IT Harapan Bunda Purwokerto sampai sekarang.⁴

4. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

a. Visi

Mewujudkan Pendidikan Dasar islami Berbasis Qur'an dan Berorientasi Pada IPTEK

b. Misi

- 1) Mencetak generasi penghafal qur'an
- 2) Membentuk siswa dengan akhlaq qur'ani
- 3) Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- 4) Membekali siswa dengan jiwa ilmiah dan keterampilan hidup
- 5) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- 6) Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama

c. Motto

“Sekolah Qur'an, Sekolah Sayang Teman.”

⁴ Wawancara dengan Ustdzah Islakhul Ummah, S.Pd. Kepala Sekolah SD-IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, hari Kamis, tanggal 27 September 2018 di ruang Kepala Sekolah jam 08.30 WIB

d. Tujuan

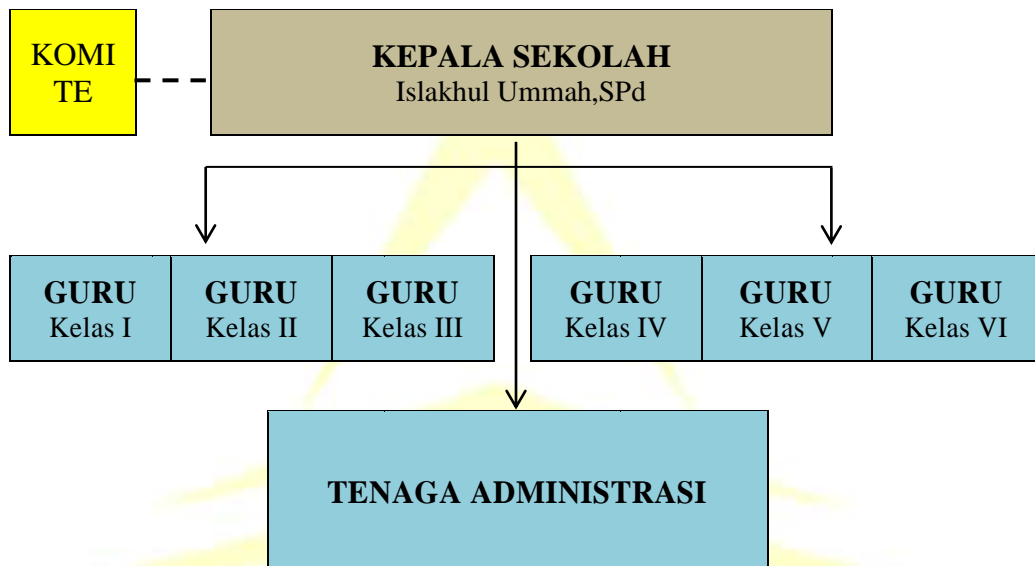
- 1) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
- 2) Meraih akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

Rumusan visi dan misi tersebut kemudian memotori pihak sekolah untuk mengoptimalisasikan berbagai bentuk pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, termasuk metode *halaqah*. Selain merumuskan visi dan misi, sekolah juga merumuskan moto dan tujuan dikandung maksud agar teknik pencapaiannya lebih sistematis dan lebih mudah dalam menentukan strategi skala prioritas.

Dilihat dari visinya SD-IT Harapan Bunda Purwokerto bercita-cita menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang berbasis Qur'an dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dari misinya SD-IT Harapan Bunda Purwokerto ingin menciptakan generasi penghafal Qur'an, membentuk siswa dengan akhlaq Qur'ani, memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, membekali siswa dengan jiwa ilmiah dan keterampilan hidup, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama. Dari misi ini juga terlihat keseimbangan antara ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi, dengan diimbangi dengan jiwa kewirausahaan dan keterampilan hidup, sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas baik agamanya, ilmu pengetahuan ataupun keterampilan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani.

5. Struktur Organisasi

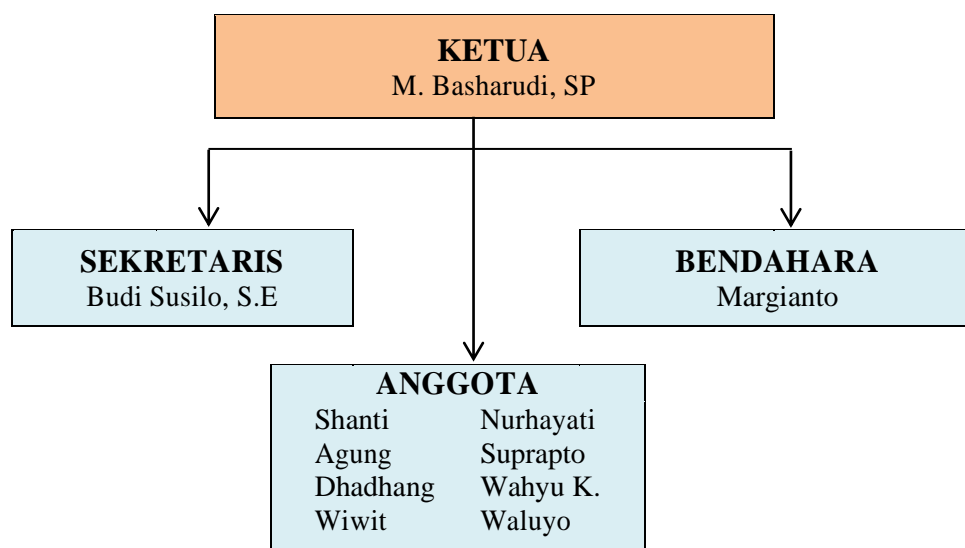
Struktur organisasi sekolah dan komite dari SD-IT Harapan Bunda Purwokerto menggambarkan posisi setiap orang yang berada di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto dan bertujuan untuk memperjelas tugas dan wewenang masing-masing individu serta sebagai jalur komunikasi dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:



Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

IAIN PURWOKERTO

Gambar 3
Struktur Organisasi
SDIT Harapan Bunda Purwokerto



Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

Gambar 4
Struktur Komite Sekolah
SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

6. Profil Guru dan Karyawan SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

- a. Data Kepegawaian SD-IT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Ajaran 2018/2019:⁵

Data Kepegawaian SD-IT Harapan Bunda Purwokerto setiap tahun mengalami perubahan seiring masuk keluarnya tenaga pendidik dan kependidikan, yang karena mereka ada memanfaatkan SD-IT sebagai batu loncatan atau tinggal sementara. Adapun keadaan guru dan karyawan Tahun Ajaran 2018/2019 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Data Kepegawaian SDIT Harapan Bunda Purwokerto

No.	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1.	Pegawai Tetap Yayasan	14	25	39
2.	Calon Pegawai Tetap Yayasan	3	6	9

⁵ Sumber: Dokumentasi SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip dari Ustad Maskur (operator) pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 di ruang Administrasi jam 12.30 WIB

3.	Pendamping ABK	2	3	5
4.	Karyawan Kontrak	2	3	5
Jumlah		26	40	58

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

b. Data Guru dan Karyawan

Tabel 2
Data Guru SDIT Harapan Bunda Purwokerto

NO	NAMA	MENGAJAR KELAS
1	Rofik Andi Hifayat, S.Pd	Kelas 1 A
2	Ratna Widayanti S.Pd	Kelas 1 A
3	Diah Puspasari,S.TP	Kelas 1 B
4	Hikmatul Fitriyah S.Pd	Kelas 1 B
5	Febriana Ratih, S.E	Kelas 1 C
6	Farchah Ghoniati S.P AUD	Kelas 1 C
7	Anis Rahmawati.Pd.I	Kelas 2 A
8	Waginah S.Pd.I	Kelas 2 A
9	Nita Sivia FebrianaS.Pd	Kelas 2 B
10	Atik Nurhayati S.Si.	Kelas 2 B
11	Anggun Suryandari S.Pd	Kelas 2 C
12	Robi Rizkianto S.Si	Kelas 2 C
13	Alim Rahmadani, S.Pd	Kelas 3 A
14	Rosana Septi Haryanti ,SSi	Kelas 3 A
15	Estri Novita Sari, S.Sos	Kelas 3 B
16	Gito Sugeng, S.Si.	Kelas 3 B
17	Lilis PurwatiS.Pd.I	Kelas 3 C
18	Siti Masrurroh, S.P,d.I	Kelas 3 C
19	Yuli Fatmawati,S.Pd	Kelas 4 A
20	Dena Rositasari, S.Si.	Kelas 4 A
21	Slamet S.H.I	Kelas 4 B
22	Rinita Nurdiani S.Pd.T	Kelas 4 B

23	Lintang Permana S.Pd	Kelas 4 C
24	Umi Maslukhah, S.P	Kelas 4 C
25	Meliana Fardani S.Pd.	Kelas 5 A
26	Teguh Amanah, S.Pd.	Kelas 5 A
27	Ighna Aprilia,S.Pd	Kelas 5 B
28	Maria Ulfah	Kelas 5 B
29	Khamdiah, S.Pd.I	Kelas 5 C
30	Sodikin, S.Pd.	Kelas 5 C
31	Sigit Satria Raharjo S.Pd	Kelas 6 A
32	Puput Fitriani S.Pd	Kelas 6 A
33	Lutfiyati, S. Pt	Kelas 6 B
34	Anggita Nur Rakhmawati S.P	Kelas 6 B
35	Eni Kurnia S.Pd.	Kelas 6 C
36	Riva Rizal Filosuf S.Pd	Kelas 6 C
37	Purwito,SPdI	Guru PAI
38	Fadjri Hamdani S.Pd	Guru PJOK
39	M. Masrur Ridlo, S.Pd.	Guru PJOK
40	M. Adnan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
41	Ali Imron S.H.I	Guru Bahasa Arab

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)⁶

7. Data Siswa

Jumlah siswa SD-IT Harapan Bunda Purwokerto dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Peningkatannya sangat signifikan yang menggambarkan begitu antusiasnya wali murid. Bahkan tahun ajaran 2018/2019 Yayasan Permata Hati Purwokerto mendirikan SD-IT Harapan Bunda 02 Purwokerto. Berikut ini adalah tabel peningkatan jumlah peserta didik muali dari 6 tahun terakhir dan selama 2 tahun terakhir, mulai dari

⁶ Wawancara dengan Ustdzah Islakhul Ummah,S.Pd. Kepala Sekolah SD-IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, hari Kamis, tanggal 27 September 2018 di ruang Kepala Sekolah jam 08.30 WIB

tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 3
Jumlah Siswa
SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
Enam Tahun Terakhir

No	Tahun	Banyaknya Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2013/2014	145	127	272
2	2014/2015	182	164	346
3	2015/2016	220	203	243
4	2016/2017	240	224	464
5	2017/2018	250	240	491
6	2018/2019	267	233	500

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

Tabel 4
Jumlah Siswa
SDIT Harapan Bunda Purwokerto
Dua Tahun Terakhir

KELAS	2017/2018				2018/2019			
	L	P	J	Rom bel	L	P	J	Rom bel
I	52	31	83	3	46	38	84	3
II	57	47	84	3	52	31	83	3
III	38	45	83	3	47	37	84	3
IV	40	43	83	3	40	45	85	3
V	42	38	80	3	41	43	84	3
VI	32	46	78	3	42	38	80	3
Jumlah	251	240	491	18	267	233	500	18

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

⁷ Sumber: Dokumentasi SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip dari Ustad Maskur (operator) pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 di ruang Administrasi jam 12.30 WIB

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

SD-IT Harapan Bunda Purwokerto berdiri di atas tanah seluas \pm 2290 meter² memiliki 1 unit gedung yang berlantai tiga dan 1 unit gedung berlantai dua dan digunakan sebagai sarana dan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana yang dimiliki SD-IT Harapan Bunda Purwokerto:

Tabel 5
Sarana dan prasarana
SDIT Harapan Bunda Purwokerto

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan		
			B	KB	R
1.	Ruang Kelas	18	√		
2.	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Pimpinan	1	√		
4.	Ruang Laboratorium IPA	1	√		
5.	Ruang Perpustakaan	1	√		
6.	Ruang UKS	1	√		
7.	Ruang Sirkulasi	3	√		
8.	Tempat Ibadah	1	√		
9.	Jamban	16	√		
10.	Tempat Bermain/Olah Raga	1	√		
11.	Gudang	4	√		
12.	Kantin	1	√		
13.	Tempat Parkir	2	√		

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

Berdasarkan data mengenai sarana dan prasarana tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD-IT Harapan Bunda untuk menunjang metode *halaqoh* secara keseluruhan dalam keadaan baik. Hanya saja belum ada mushola atau tempat ibadah yang dapat digunakan untuk praktek kegiatan peribadatan termasuk juga untuk

forum *halaqoh*. (mushola atau tempat peribadatan ini masih dalam keadaan pembangunan).⁸

9. Struktur Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2018/2019 pada semester ganjil dan genap adalah kurikulum 2013 menggunakan pendekatan sentra. Pendekatan sentra yaitu pembelajaran yang dalam satu kelas di bimbing oleh 2 ustadzah.

Mata pelajaran dengan pendekatan sentra seperti PAI, IPA, Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Berbasis Sentra ada mata pelajaran yang digabungkan (mata pelajaran mapel) seperti IPS, Kewarganegaraan, Olahraga, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Kesenian.⁹

Sebagai sekolah dasar dengan sistem Islam Terpadu, SD-IT Harapan Bunda Purwokerto memiliki beberapa program unggulan yang wajib diikuti oleh semua siswa, diantaranya metode *halaqoh* sebagai metode khusus untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam yang konsentrasinya lebih pada pembentukan karakter religius siswa (ahlaknya), program khusus tahfidzul Qur'an sebagai bentuk konsentrasi dalam bidang hafalan dan bacaan Al-Quran untuk para siswa.

Tabel 6
Kegiatan Belajar Siswa
SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Waktu	Kelas	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
06.45-07.00	I-VI	Duha	Duha	Duha	Duha	Duha
		Wirid	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid
07.00-08.10	I-VI	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz

⁸ Sumber: Dokumentasi SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip dari Ustad Maskur (operator) pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 di ruang Administrasi jam 12.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Ustdzah Islakhul Ummah, S.Pd. Kepala Sekolah SD-IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, hari Kamis, tanggal 27 September 2018 di ruang Kepala Sekolah jam 08.30 WIB

08.10-09.20	I-VI	KBM-1	KBM-1	KBM-1	KBM-1	KBM-1
09.20-09.35	I-VI	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.35-10.45	I-VI	KBM-2	KBM-2	KBM-2	KBM-2	KBM-2
10.45-11.30	I-VI	KBM-3	KBM-3	KBM-3	KBM-3	KBM-3
11.30-12.00	I-VI	Qiroati	Qiroati	Qiroati	Qiroati	Sh Jumat
12.00-12.30	I-VI	Makan Shalat	Makan Shalat	Makan Shalat	Makan Shalat	Makan Siang
12.30-13.15	I-III	<i>Halaqoh</i>	Ekskul	Tam Mat	Ekskul	Tam Mat
13.15	I-III	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang	Pram
12.30-13.45	IV-VI	<i>Halaqoh</i>	Ekskul	Tam Mat	Ekskul	Tam Mat
13.45	IV-VI	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang	Pram

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

10. Ekstrakurikuler SD-IT Harapan Bunda Purwokerto

Dalam ekstrakurikuler siswa siswi SD-IT Harapan Bunda Purwokerto juga wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Siswa siswi bebas memilih ekstrakurikuler yang diinginkannya serta ustad/ustadzah juga memberikan pengarahan kepada siswa agar memilih ekstra kurikulumnya sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda Purwokerto antara lain:¹⁰

- a. Club Sains, Matematika, Englis, Arabic (setiap hari selasa pukul 12.30-13.45 WIB (kelas 1 sampai 3) dan 12.30-13.45 WIB (Kelas 3 sampai 6)
- b. Olahraga Tenis Meja, sepak Bola, Taekwondo (setiap hari kamis pukul 12.30- 13.45 WIB (kelas 1 sampai 3) dan 12.30-13.45 (Kelas 3 sampai 6)
- c. Seni dan Sastra yaitu menulis dan melukis pada setiap hari Selasa pukul 12.30- 13.45 WIB (kelas 1 sampai 3) dan 12.30-13.45 (Kelas 3 sampai 6).
- d. Pramuka Setiap Hari Jumat pukul 13.15-13.45.

¹⁰ Wawancara dengan Ustdzah Islakhul Ummah, S.Pd. Kepala SD-IT Harapan Bunda disampaikan di ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu tgl 14 November 2018 pk 08.30 WIB

B. Perencanaan Supervisi Akademik

1. Perencanaan supervisi oleh Pengawas PAI

Pengawas PAI menyusun rencana supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, dengan waktu yang sudah disesuaikan. Guru PAI diberitahu rencana supervisi tersebut. Lebih lanjut Pengawas PAI Ibu Hj. Umi Salamah, M.Pd menjelaskan:

“Saya setiap awal tahun pelajaran membuat program supervisi untuk satu tahun ke depan. Supaya lebih sistematis dalam melaksanakan tugas dan tidak tumpang tindih, saya buat juga matriknya. Ternyata dengan begitu mudah mengontrolnya”.¹¹

Rencana Supervisi yang disusun oleh pengawas PAI dibenarkan oleh guru PAI Ustad Purwito seperti yang dituturkan:

“Pengawas PAI pada awal tahun pelajaran memberitahukan program supervisi kepada saya. Dengan kebijakan yang demikian, maka saya sebagai guru dapat mengantisipasi dan kondisikan terkait persiapan pembelajaran maupun perangkatnya”.¹²

Pengawas PAI juga menyusun instrumen supervisi akademik yang digunakan untuk memotret guru pada waktu pembelajaran, baik proses maupun perangkat administrasinya. Lebih lanjut Ibu Umi menyampaikan “Supaya dapat memotret keseluruhan proses pembelajaran guru, saya mesti menyiapkan instrumennya yang mampu membidik semua aspek”.¹³

Tabel 7
Instrumen Supervisi Akademik
(Bidang Pembelajaran)

NO	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar	-	-	-	-
2.	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus	-	-	-	-
3.	Menjelaskan isi / langkah kegiatan kepada siswa	-	-	-	-

¹¹ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, M.Pd. Pengawas PAI UPK Purwokerto Selatan disampaikan di ruang Pengawas pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2018 jam 13.30 WIB

¹² Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Rabu tanggal 7 November 2018 pk 12.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, M.Pd. Pengawas PAI UPK Purwokerto Selatan disampaikan di ruang Pengawas pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2018 jam 13.30 WIB

4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi kepada siswa	-	-	-	-
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan	-	-	-	-
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan	-	-	-	-
7.	Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis	-	-	-	-
8.	Menggunakan berbagai metoda dalam menjelaskan isi kegiatan	-	-	-	-
9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu / kelompok	-	-	-	-
10.	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan	-	-	-	-
11.	Memberikan penguatan kepada siswa	-	-	-	-
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung	-	-	-	-
13.	Menutup kegiatan dengan tepat	-	-	-	-
14.	Memberikan tugas / PR	-	-	-	-
Jumlah Nilai Riil					
Jumlah Nilai Ideal : 56 (14 x 4)					
Nilai (%)					
Klasifikasi					

Sumber : Dari Administrasi Pengawas (instrumen)

Ketentuan (\surd) adalah sebagai berikut:

4 : dilakukan dengan sangat baik 90-100

3 : dilakukan dengan baik 70-89

2 : cukup dilakukan dengan baik 60-69

1 : kurang baik dilakukan < 60

Pengawas PAI juga menyusun instrumen supervisi akademik yang digunakan untuk memotret guru terkait dengan perangkat/administrasi yang harus dibuat oleh guru, instrumen tersebut adalah instrumen perangkat pembelajaran sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8
Instrumen Supervisi Akademik
(Perangkat Pembelajaran)

NO	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Silabus	-	-	-	-
2.	Kalender Pendidikan	-	-	-	-
3.	Program Tahunan	-	-	-	-
4.	Program Semester	-	-	-	-
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	-	-	-	-
6.	Rencana Pelaksanaan Harian	-	-	-	-
7.	Buku Pelaksanaan Harian PAI	-	-	-	-
8.	Buku Hambatan Belajar Siswa	-	-	-	-
9.	Daftar Hadir	-	-	-	-
10.	Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa	-	-	-	-
11.	Analisis KKM	-	-	-	-
12.	Kisi-kisi Soal	-	-	-	-
13.	Buku Soal Ulangan	-	-	-	-
14.	Informasi Penilaian	-	-	-	-
15.	Analisis Butir Soal	-	-	-	-
16.	Analisis hasil Evaluasi	-	-	-	-
17.	Buku Program Perbaikan	-	-	-	-
18.	Buku Program Pengayaan	-	-	-	-
19.	Buku Pengembalian Hasil Ulangan	-	-	-	-
20.	Buku Ulangan Bergilir	-	-	-	-
21.	Daftar Nilai	-	-	-	-
22.	Buku Laporan Akhlak Mulia	-	-	-	-
23.	Buku Tugas Terstruktur	-	-	-	-
24.	Buku Tugas Mandiri	-	-	-	-
25.	SK Pembagian Tugas	-	-	-	-
26.	Jurnal Kemajuan Belajar	-	-	-	-
27.	Jadwal Pelajaran, dan	-	-	-	-
28.	Pemetaan SK/ KD	-	-	-	-

Jumlah Nilai Riil				
Jumlah Nilai Ideal : 112 (28 x 4)				
Nilai (%)				
Klasifikasi				

Sumber : Dari Administrasi Pengawas (instrumen)

Ketentuan ($\sqrt{\quad}$) adalah sebagai berikut:

- 4 : dilakukan dengan sangat baik 90-100
 3 : dilakukan dengan baik 70-89
 2 : cukup dilakukan dengan baik 60-69
 1 : kurang baik dilakukan < 60

Untuk memotret sikap perilaku dan strategi guru, Pengawas PAI juga menyusun instrumen supervisi akademik yang terkait dengan sikap perilaku dan strategi yang harus dibuat oleh guru, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 9
 Instrumen Supervisi Akademik
 (Sikap Strategi)

NO	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Persiapan dan Apersepsi	-	-	-	-
2.	Relevansi materi dan pembelajaran	-	-	-	-
3.	Penguasaan materi	-	-	-	-
4.	Strategi	-	-	-	-
5.	Metoda	-	-	-	-
6.	Media	-	-	-	-
7.	Manajemen kelas	-	-	-	-
8.	Pemberian motivasi kepada siswa	-	-	-	-

9.	Nada dan suara	-	-	-	-
10.	Penggunaan bahasa	-	-	-	-
11.	Gaya dan sikap perilaku	-	-	-	-
Jumlah Nilai Riil					
Jumlah Nilai Ideal : 56 (14 x 4)					
Nilai (%)					
Klasifikasi					

Sumber : Dari Administrasi Pengawas (instrumen)

Ketentuan (\sqrt) adalah sebagai berikut:

- 4 : dilakukan dengan sangat baik 90-100
- 3 : dilakukan dengan baik 70-89
- 2 : cukup dilakukan dengan baik 60-69
- 1 : kurang baik dilakukan < 60

2. Perencanaan supervisi oleh Kepala Sekolah

a. Perencanaan

Kepala Sekolah menyusun rencana supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, dengan waktu yang sudah disesuaikan. Guru PAI diberitahu rencana supervisi tersebut.

b. Perangkat instrumen supervisi akademik.

Supervisor selain menyusun program supervisi, juga membuat instrumen pembelajaran. Lebih lanjut Ustadzah Iis menyampaikan:

“Saya membawa instrumen yang sudah dibuat. Dalam menilai guru, saya tinggal menandai dengan pensil. Ternyata saya menjadi lebih cepat memotret semua kejadian yang dilakukan guru pada waktu mengajar. Saya juga membuat matrik program supervisi”.¹⁴

1) Matrik Program Supervisi

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd. Kepala SD-IT Harapan Bunda disampaikan di ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu, tgl 14 November 2018 jam 08.30 WIB

Tabel 10
MATRIK PROGRAM SUPERVISI
SD-IT HARAPAN BUNDA
 Tahun 2018/2019

No	Supervisi ke-1						Supervisi ke-2				
	VII	VIII	IX	X	XI	XII	I	II	III	IV	V
I-A		-	-	-	-	-		-	-	-	-
I-B		-	-	-	-	-		-	-	-	-
I-C		-	-	-	-	-		-	-	-	-
II-A	-		-	-	-	-		-	-	-	-
II-B	-		-	-	-	-	-		-	-	-
II-C	-		-	-	-	-	-		-	-	-
III-A	-	-		-	-	-	-		-	-	-
III-B	-	-		-	-	-	-		-	-	-
III-C	-	-		-	-	-	-	-		-	-
IV-A	-	-	-		-	-	-	-		-	-
IV-B	-	-	-		-	-	-	-		-	-
IV-C	-	-	-		-	-	-	-		-	-
V-A	-	-	-	-		-	-	-	-		-
V-B	-	-	-	-		-	-	-	-		-
V-C	-	-	-	-		-	-	-	-		-
VI-A	-	-	-	-	-		-	-	-		-
VI-B	-	-	-	-	-		-	-	-		-
VI-C	-	-	-	-	-		-	-	-		-
PAI	-	-	-	-	-		-	-	-		-
OR	-	-	-	-	-		-	-	-		-

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

Purwokerto,,.....

Kepala Sekolah,

Islakhul Ummah,S.Pd

- 2) Program Supervisi akademik SD-IT Harapan Bunda dapat dilihat pada lampiran.¹⁵
- 3) Lembar Observasi/Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (dapat menggunakan instrumen yang ini)

Tabel 11
INSTRUMEN PENILAIAN PBM

No	KOMPONEN (URAIAN)	SCORE				
		5	4	3	2	1
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	-	-	-	-	-
2	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)	-	-	-	-	-
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	-	-	-	-	-
4	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	-	-	-	-	-
B	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
1	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber	-	-	-	-	-
2	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat	-	-	-	-	-
3	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa)	-	-	-	-	-

¹⁵ Program Supervisi terlampir

4	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	-	-	-	-	-
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	-	-	-	-	-
6	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan	-	-	-	-	-
7	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan	-	-	-	-	-
	Elaborasi					
1	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	-	-	-	-	-
2	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis	-	-	-	-	-
3	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	-	-	-	-	-
4	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	-	-	-	-	-
5	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	-	-	-	-	-
6	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	-	-	-	-	-
7	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kel.	-	-	-	-	-

8	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan	-	-	-	-	-
9	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan keg. yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik	-	-	-	-	-
	Konfirmasi					
1	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	-	-	-	-	-
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	-	-	-	-	-
3	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	-	-	-	-	-
4	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	-	-	-	-	-
5	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	-	-	-	-	-
6	Guru membantu menyelesaikan masalah	-	-	-	-	-
7	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi	-	-	-	-	-
8	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh	-	-	-	-	-
9	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	-	-	-	-	-

C	Kegiatan Penutup					
1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	-	-	-	-	-
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	-	-	-	-	-
3	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	-	-	-	-	-
4	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	-	-	-	-	-
5	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah	-	-	-	-	-
6	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik	-	-	-	-	-
7	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	-	-	-	-	-
D	Penilaian					
1	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar	-	-	-	-	-
2	Guru menyampaikan kompetensi yang telah dicapai kepada siswa	-	-	-	-	-
3	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	-	-	-	-	-
E	Komponen Umum					
1	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb)	-	-	-	-	-
2	Antusias siswa	-	-	-	-	-

3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan	-	-	-	-	-
4	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan	-	-	-	-	-
5	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.	-	-	-	-	-

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

5 : dilakukan dengan sangat baik

4 : dilakukan dengan baik

3 : cukup dilakukan dengan baik

2 : kurang baik dilakukan

1 : tidak dilakukan

➤ Pengolahan Hasil Pengamatan:

Skor Indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di skor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Skor tiap aspek: merupakan jumlah skor dari komponen

$$\text{Kinerja komponen aspek} = \frac{\text{Jum. skor komp diperoleh}}{\text{Jum. skor maks setiap komp}}$$

Skor Total: merupakan jumlah skor semua komponen
(jumlah skor total = 220)

Nilai Kinerja

$$\text{AMAT BAIK} = \text{skor } 162 - 220$$

BAIK	= skor 132 – 160
CUKUP	= skor 112 – 130
KURANG	= skor \leq 112

Perhitungan Nilai

Klasifikasi nilai kinerja diberikan pada komponen dan *Grand Summary* (Umum) dengan kriteria sebagai berikut:

AMAT BAIK	= 81 – 100 %
BAIK	= 66 – 80 %
CUKUP	= 56 – 65 %
KURANG	= \leq 56

C. Pelaksanaan

Supervisi akademik terhadap guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Ustad Purwito, S.Pd.I dilakukan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Purwito:

“Saya disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas PAI. Selain supervisi proses pembelajaran, saya juga disupervisi tentang perangkat pembelajarannya”.¹⁶

Supervisi akademik dilaksanakan dengan memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkutan-paut dengannya secara langsung.

Pemendikbud Nomor 23 tahun 2013 menyatakan Pengawas paling sedikit setiap bulan datang ke sekolah binaan untuk supervisi dan bimbingan (pasal 2 ayat 2.a nomor 14), sedangkan Kepala sekolah mengadakan Supervisi dan bimbingan kepada guru sebanyak 2 kali setiap semester (pasal 2 ayat 2.b nomor 10).¹⁷ Instrumen Supervisi

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30 WIB.

¹⁷ Pemendikbud Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal

akademik yang dibuat Pengawas, mengakomodir semua indikator yang diperlukan dalam melaksanakan tugas supervisi.

Sebelum melakukan supervisi akademik dalam proses pembelajaran, supervisor membimbing guru dalam mengembangkan silabus, menyusun RPP, dan membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang penulis identifikasi sebagai salah satu bentuk implementasi/pelaksanaan kompetensi supervisi akademik oleh supervisor dalam hal ini Pengawas PAI, yaitu:

a. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP

Pengawas merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai macam kompetensi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut seorang pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi supervisi akademik agar mampu membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran. Pengawas PAI Ibu Hj Umi Salamah,MPd menyampaikan bahwa tugasnya membimbing guru dalam menyusun Silabus dan RPP telah dipenuhinya walaupun kadang terkendala oleh berbagai kepentingan. Lebih lanjut Ibu Umi menyampaikan:

“Sebelum pelaksanaan supervisi akademik di kelas dalam kegiatan pembelajaran, saya telah membimbing guru cara membuat silabus dan RPP. Tetapi karena berbagai kepentingan, saya tidak bisa sampai lama”¹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut Ustad Purwito,SPd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, khususnya dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP, pengawas telah membimbingnya dulu sebelum

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, M.Pd. Pengawas PAI UPK Purwokerto Selatan disampaikan di ruang Pengawas pada hari Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 13.30 WIB

pelaksanaan supervisi akademik di dalam kelas. Ungkapan tersebut disampaikan oleh Ustad Purwito yang menyatakan:

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, sangat bersyukur dan terima kasih kepada supervisor khususnya Ibu Hj Umi Salamah, M.Pd pengawas PAI yang sebelum melaksanakan supervisi akademik, telah membimbing cara membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), walaupun beliau waktunya sangat sedikit.”¹⁹

Senada dengan pernyataan tersebut Ustadzah Febriana Ratih, S.E selaku guru senior menuturkan bahwa berkenaan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor, dalam hal ini Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menyusun silabus dan RPP, pengawas membimbingnya terlebih dahulu sebelum pelaksanaan supervisi akademik di kelas.²⁰

Penuturan tersebut ditambahkan oleh Ustad Achri Priyono, S.Si guru senior yang mengungkapkan bahwa supervisor dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas cukup berkompeten dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru pendidikan Agama Islam.²¹

Hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, diperjelas oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa implementasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dan Pengawas PAI di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto khususnya pengawas, apabila dilihat dari aspek perencanaannya sudah termasuk baik. Dan dalam pelaksanaannya juga sudah cukup baik,

¹⁹ Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Febriana Ratih, S.E. guru senior di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada hari Kamis, 8 November 2018 jam 12.30 WIB

²¹ Wawancara dengan Ustad Achri Priyono, S.Si. guru senior di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada hari Kamis, 8 November 2018 jam 12.30 WIB

sehingga optimalisasi dan implementasi supervisi akademik dilaksanakan baik.

RPP yang dijadikan acuan dalam pembelajaran sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: V / 1
Standar Kompetensi	: 5. Mengumandangkan azan dan iqamah
Kompetensi Dasar	: 5.1. Melakukan azan dan iqamah sebelum salat
Alokasi Waktu	: 3 × 35 menit (1× pertemuan)

Indikator Pembelajaran:

1. Siswa dapat melafalkan azan dan iqamah
2. Siswa dapat menunjukkan hafal azan dan iqamah
3. Siswa dapat mempraktikkan azan dan iqamah ketika hendak salat

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Dapat dipercaya (Trustworthines) ,
2. Rasa hormat dan perhatian (respect) ,
3. Tekun (diligence) ,
4. Tanggung jawab (responsibility) ,
5. Berani (courage) ,
6. Ketulusan (Honesty) ,
7. Integritas (integrity) ,

Materi Pembelajaran : Lafal azan dan iqamah

Strategi Pembelajaran : Pelatihan / Demonstrasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan mereka tentang azan dan iqamah
- ☞ Memberi pendahuluan menggunakan fitur mutiara Islam dan sepenggal kisah tentang bahan ajar yang disampaikan

2. Kegiatan Inti.

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa diperkenalkan lafal azan dan iqamah
- ☞ Siswa melafalkan azan dan iqamah secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa mengulang-ulang melafalkan azan dan iqamah
- ☞ Siswa menghafal azan dan iqamah secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa diperkenalkan cara menjawab azan dan tatacara azan dan iqamah
- ☞ Siswa diperkenalkan doa setelah azan
- ☞ Siswa mempraktikkan azan dan iqamah secara berkelompok dan individu

📖 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman , ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks lafal azan dan jawabannya
2. Teks doa setelah azan di karton
3. Teks lafal iqamah di karton atau papan tulis
4. Buku Pendidikan agama islam
5. Buku-buku lain yang relevan
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mempraktikkan azan dan iqamah ketika hendak salat	Praktik	Hafalan Praktik	➤ Praktikkan tatacara azan dan iqamah untuk Shalat Subuh !

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Kepala Sekolah,
 Guru yang disupervisi

b. Membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Sebelum pelaksanaan supervisi akademik di dalam pembelajaran pengawas membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut diakui oleh guru senior, ustad Achri Priyono,S.Si bahwa supervisor membimbing guru dalam hal menggunakan metoda pembelajaran. Sebelum melaksanakan supervisi akademik di kelas dalam proses pembelajaran.²²

Ungkapan senada sebagaimana yang disampaikan Ustad Achri tersebut diperjelas oleh Ustad Purwito,S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto yang menyatakan:

“Saya mendapat bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas dalam aspek metoda pembelajaran. Sehingga pada waktu mengajar di kelas saya tidak kesulitan dalam pembelajaran”.²³

c. Membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran

Agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan lancar dalam proses pembelajaran, guru dibimbing mengenai penggunaan metoda pembelajaran oleh kepala sekolah atau pengawas selaku supervisor. Sehubungan dengan hal tersebut, proses membimbing guru menggunakan

²² Wawancara dengan Ustad Achri Priyono,S.Si. guru senior di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah padahari Kamis, 8 November 2018 jam 12.30 WIB

²³ Wawancara dengan Ustad Purwito,S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30WIB.

media pembelajaran pada SD-IT Harapan Bunda Purwokerto dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ustad Purwito yang menuturkan bahwa ada tiga tahap dalam pembimbingan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi. Dalam kaitannya dengan perencanaan untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah ada yang telah dibuat namun dalam pelaksanaannya masih terbatas. Dalam membimbing guru sebelum dilaksanakannya supervisi akademik di kelas, pengawas membimbing guru cara menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Hanya dalam kesempatan tertentu karena kesibukan pengawas Ibu Hj Umi Salamah, yang daerah binaannya meliputi 4 kecamatan, maka dalam pembimbingannya kelihatan tergesa-gesa.

“Sebelum melakukan supervisi akademik dalam pembelajaran di kelas, kepala sekolah dan pengawas PAI membimbing saya dalam menggunakan media pembelajaran, tapi tidak maksimal karena keterbatasan waktu”.²⁴

Melihat hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI maka data nilai menjadi dasar untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut berikutnya. Adapun hasil supervisi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Supervisi Akademik
(Bidang Pembelajaran)

Sekolah : SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
Nama : Purwito,S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Kelas : V (lima)
Pelaksanaan : Senin, 3 Desember 2018

NO	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar	-	√	-	-
2.	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus	-	√	-	-

²⁴ Wawancara dengan Ustad Purwito,S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30WIB.

3.	Menjelaskan isi / langkah kegiatan kepada siswa	-	√	-	-
4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi kepada siswa	-	√	-	-
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan	-	√	-	-
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan	√	-	-	-
7.	Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis	-	√	-	-
8.	Menggunakan berbagai metoda dalam menjelaskan isi kegiatan	√	-	-	-
9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu / kelompok	√	-	-	-
10.	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan	-	√	-	-
11.	Memberikan penguatan kepada siswa	-	√	-	-
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung	-	√	-	-
13.	Menutup kegiatan dengan tepat	√		-	-
14.	Memberikan tugas / PR	√		-	-
Jumlah Nilai Riil		5	9		
Jumlah Nilai Ideal : 56 (14 x 4)		20	27		
Nilai (%)		37	63		
Klasifikasi		84 / Baik			

Sumber : Dari Administrasi Pengawas (instrumen)

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

4 : dilakukan dengan sangat baik	90-100
3 : dilakukan dengan baik	70-89
2 : cukup dilakukan dengan baik	60-69
1 : kurang baik dilakukan	< 60

Purwokerto, 3 Desember 2018

Guru PAI

Pengawas PAI

Purwito,S.Pd.I

Hj. Umi Salamah,M.Pd

Hasil supervisi akademik Guru Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda Purwokerto Ustad Purwito,SPd.I masih belum maksimal, ada beberapa indikator yang masih bisa dimaksimalkan.

Walaupun Ibu Umi mengatakan sudah baik, tetapi dalam pembimbingan harapannya pencapaian itu yang maksimal. Lebih lanjut pengawas PAI menyampaikan hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Supervisi Akademik
(Perangkat Pembelajaran)

Sekolah : SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
Nama : Purwito,S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Kelas : V (lima)
Pelaksanaan : Senin, 3 Desember 2018

NO	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Silabus	√	-	-	-
2.	Kalender Pendidikan	-	√	-	-
3.	Program Tahunan	-	√	-	-
4.	Program Semester	-	√	-	-
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	-	√	-	-
6.	Rencana Pelaksanaan Harian	-	√	-	-
7.	Buku Pelaksanaan Harian PAI	√	-	-	-
8.	Buku Hambatan Belajar Siswa	√	-	-	-
9.	Daftar Hadir	√	-	-	-
10.	Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa	√	-	-	-
11.	Analisis KKM	-	√	-	-
12.	Kisi-kisi Soal	-	√	-	-
13.	Buku Soal Ulangan	√	-	-	-
14.	Informasi Penilaian	√	-	-	-
15.	Analisis Butir Soal	-	√	-	-
16.	Analisis hasil Evaluasi	-	√	-	-

17.	Buku Program Perbaikan	√	-	-	-
18.	Buku Program Pengayaan	√	-	-	-
19.	Buku Pengembalian Hasil Ulangan	√	-	-	-
20.	Buku Ulangan Bergilir	√	-	-	-
21.	Daftar Nilai	√	-	-	-
22.	Buku Laporan Akhlak Mulia	√	-	-	-
23.	Buku Tugas Terstruktur	√	-	-	-
24.	Buku Tugas Mandiri	√	-	-	-
25.	SK Pembagian Tugas	√	-	-	-
26.	Jurnal Kemajuan Belajar	√	-	-	-
27.	Jadwal Pelajaran, dan	√	-	-	-
28.	Pemetaan SK/ KD	-	√	-	-
Jumlah Nilai Riil		18	10		
Jumlah Nilai Ideal : 112 (28 x 4)		72	30		
Nilai (%)		64	36		
Klasifikasi		89 / Baik			

Sumber : Dari Administrasi Pengawas (instrumen)²⁵

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

- 4 : dilakukan dengan sangat baik 90-100
 3 : dilakukan dengan baik 70-89
 2 : cukup dilakukan dengan baik 60-69
 1 : kurang baik dilakukan < 60

Purwokerto, 3 Desember 2018

Guru PAI

Pengawas PAI

Purwito,S.Pd.I

Hj. Umi Salamah,M.Pd

²⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, M.Pd. Pengawas PAI UPK Purwokerto Selatan disampaikan di ruang Pengawas pada hari Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 13.30 WIB

Nilai supervisi akademik untuk perangkat pembelajaran, Ustad Purwito mendapat 89 kategori Baik. Selanjutnya untuk bidang persiapan, sikap dan strategi hasilnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Supervisi Akademik
(Sikap Strategi)

Sekolah : SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
Nama : Purwito,S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Kelas : V (lima)
Pelaksanaan : Senin, 3 Desember 2018

NO	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Persiapan dan Apersepsi	√	-	-	-
2.	Relevansi materi dan pembelajaran	-	√	-	-
3.	Penguasaan materi	-	√	-	-
4.	Strategi	-	√	-	-
5.	Metoda	-	√	-	-
6.	Media	-	√	-	-
7.	Manajemen kelas	√	-	-	-
8.	Pemberian motivasi kepada siswa	√	-	-	-
9.	Nada dan suara	√	-	-	-
10.	Penggunaan bahasa	√	-	-	-
11.	Gaya dan sikap perilaku	-	√	-	-
Jumlah Nilai Riil		5	6		-
Jumlah Nilai Ideal : 44 (11 x 4)		20	18		-
Nilai (%)		59	41		-
Klasifikasi		86 / Baik			

Sumber : Dari Administrasi Pengawas (instrumen)

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

- 4 : dilakukan dengan sangat baik 90-100
3 : dilakukan dengan baik 70-89
2 : cukup dilakukan dengan baik 60-69
1 : kurang baik dilakukan < 60

Purwokerto, 3 Desember 2018
Guru PAI Pengawas PAI

Purwito,S.Pd.I

Hj. Umi Salamah,M.Pd

Dari bidang sikap strategi mendapat nilai 86 kategori Baik. Lebih lanjut Ibu Hj. Umi selaku pengawas PAI menjelaskan:

“Ustad Purwito dalam pembelajaran sudah baik, tetapi masih bisa ditingkatkan khususnya indikator dari beberapa bidang yang nilainya diharapkan bisa maksimal”.²⁶

Supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dilaksanakan pada waktu pembelajaran PAI. Instrumen yang digunakan juga meliputi kegiatan pembelajaran, instrumen tentang perangkat pembelajaran (administrasi guru) dan instrumen tentang sikap perilaku guru dan strategi yang digunakannya. Kepala Sekolah selaku supervisor melaksanakan supervisi akademik dengan instrumen yang sudah disiapkan. Instrumen Supervisi akademik yang dibuat Kepala Sekolah, mengakomodir semua indikator yang diperlukan dalam melaksanakan tugas supervisi.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik sebagaimana yang dilakukan pengawas, juga memperhatikan kaidah-kaidah yang harus dipedomani. Kepala sekolah dalam menyupervisi guru juga diatu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2013, bahwa kepala sekolah wajib menyupervisi guru setiap semester sebanyak paling sedikit 2 kali.

Kewajiban kepala sekolah terkait dengan kegiatan supervisi akademik, sama seperti pengawas. Sebelum guru dalam proses pembelajaran dilakukan supervisi akademik, terlebih dahulu guru dimbing tentang:

- a. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP
- b. Mmembimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- c. Membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi

²⁶ Wawancara dengan Ustdzah Islakhul Ummah, S.Pd. Kepala SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018

minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima dimensi Kompetensi Supervisi yang harus dipahami dikuasai dan dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi: (a). Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (b). Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (c). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bidang proses pembelajaran di kelas IV (empat) pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2018, diperoleh data bahwa Ustad Purwito mendapat nilai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Supervisi Akademik
(Bidang Pembelajaran)

Sekolah : SD-IT Harapan Bunda Purwokerto
Nama : Purwito,S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Kelas : IV (empat)
Pelaksanaan : Selasa, 4 Desember 2018

No	KOMPONEN (URAIAN)	SCORE				
		5	4	3	2	1
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	-	-	-	-
2	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)	-	√	-	-	-
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√	-	-	-	-
4	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√	-	-	-	-
B	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					

1	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber	√	-	-	-	-
2	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat	-	√	-	-	-
3	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa)	-	√	-	-	-
4	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	-	√	-	-	-
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	√	-	-	-	-
6	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan	√	-	-	-	-
7	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan	√	-	-	-	-
	Elaborasi					
1	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	√	-	-	-	-
2	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis	√	-	-	-	-
3	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	√	-	-	-	-
4	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√	-	-	-	-
5	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	√	-	-	-	-
6	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	√	-	-	-	-
7	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√	-	-	-	-
8	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan	-	√	-	-	-
9	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik	-	√	-	-	-
	Konfirmasi					

1	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	√	-	-	-	-
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	√	-	-	-	-
3	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	√	-	-	-	-
4	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	-	√	-	-	-
5	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	√	-	-	-	-
6	Guru membantu menyelesaikan masalah	√	-	-	-	-
7	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi	√	-	-	-	-
8	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh	√	-	-	-	-
9	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	√	-	-	-	-
C	Kegiatan Penutup					
1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	-	√	-	-	-
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	√	-	-	-	-
3	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	√	-	-	-	-
4	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√	-	-	-	-
5	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah	√	-	-	-	-
6	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik	-	√	-	-	-
7	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	-	-	-	-

D	Penilaian					
1	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar	√	-	-	-	-
2	Guru menyampaikan kompetensi yang telah dicapai kepada siswa	√	-	-	-	-
3	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa		√	-	-	-
E	Komponen Umum					
1	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb)	√	-	-	-	-
2	Antusias siswa	√	-	-	-	-
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan	√	-	-	-	-
4	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan	√	-	-	-	-
5	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.	√	-	-	-	-
Jumlah Nilai Riil		34	10			
Jumlah Nilai Ideal : 220 (44 x 5)		170	40			
Nilai (%)		77	33			
Klasifikasi		95/Sangat Baik				

Sumber : Dari Ustad Maskur (operator)

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

5 : dilakukan dengan sangat baik

4 : dilakukan dengan baik

3 : cukup dilakukan dengan baik

2 : kurang baik dilakukan

1 : tidak dilakukan

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Desember 2018

Guru PAI

Kepala Sekolah,

Purwito,S.Pd.I

Islakhul Ummah, S.Pd

Dari supervisi akademik terhadap Ustad Purwito,S.Pd.I guru PAI SD-IT Harapan Bunda yang dilakukan oleh Kepala sekolah Ustadzah Islakhul Ummah,S.Pd diperoleh angka 95 kategori sangat baik. Namun

tetap saja yang sudah baik tetap harus ditingkatkan sehingga semua indikator menjadi sangat baik. Kepala sekolah Ustadzah Iis mengatakan:

“Dari hasil supervisi akademik, guru tetap dituntut harus meningkatkan nilai baik menjadi sangat baik, dan yang sudah sangat baik, untuk dapat dipertahankan”.²⁷

D. Evaluasi dan Tindak lanjut

1. Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh Pengawas PAI, Kepala Sekolah dan Guru PAI

a. Evaluasi dari Pengawas PAI

Pengawas Pendidikan Agama Islam Ibu Umi Salamah mengatakan, bahwa Kegiatan supervisi akademik sangat efektif untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran. Dikatakan oleh beliau bahwa manakala guru mempunyai masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran, maka dengan supervisi akademik dapat segera dipecahkan sebagaimana yang dikatakannya beliau:

“Supervisi akademik adalah tempat yang sangat strategis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, oleh karena itu kegiatan supervisi akademik harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran”²⁸

Hasil supervisi akademik terhadap guru PAI SD-IT Harapan Bunda Purwokerto Ustad Purwito, S.Pd.I oleh pengawas PAI Ibu Hj. Umi Salamah, M.Pd adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang Proses Pembelajaran
 - Nilai yang masih belum A ada 9 dari 11 indikator
- 2) Bidang Perangkat Pembelajaran (administrasi guru)
 - Nilai yang masih belum A ada 10 dari 28 indikator
- 3) Bidang Strategi dan sikap

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd Kepala SD-IT Harapan Bunda disampaikan di ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018 jam 12.30 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, MPd Pengawas PAI UPK Purwokerto Selatan disampaikan di ruang Pengawas pada hari Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 13.30 WIB

- Nilai yang masih belum A ada 30 dari 112 indikator

Adapun indikator dari masing-masing bidang yang perlu dimaksimalkan sehingga mendapat nilai A adalah sebagai berikut:

1) Bidang Proses Pembelajaran

- Nilai yang masih belum A ada 9 dari 11 indikator
- Masing-masing sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar
 - b) Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus
 - c) Menjelaskan isi / langkah kegiatan kepada siswa
 - d) Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi kepada siswa
 - e) Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan
 - f) Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis
 - g) Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan
 - h) Memberikan penguatan kepada siswa
 - i) Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung

2) Bidang Perangkat Pembelajaran (administrasi guru)

- Nilai yang masih belum A ada 10 dari 28 indikator
- Masing-masing sebagai berikut:
 - a) Kalender Pendidikan
 - b) Program Tahunan
 - c) Program Semester
 - d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - e) Rencana Pelaksanaan Harian
 - f) Analisis KKM
 - g) Kisi-kisi Soal
 - h) Analisis Butir Soal
 - i) Analisis hasil Evaluasi
 - j) Pemetaan SK/ KD

3) Bidang Strategi dan sikap

- Nilai yang masih belum A ada 30 dari 112 indikator
- Masing-masing sebagai berikut:
 - a) Relevansi materi dan pembelajaran
 - b) Penguasaan materi
 - c) Strategi
 - d) Metoda
 - e) Media
 - f) Gaya dan sikap perilaku

Ustad Purwito antusias melihat perolehan hasil nilai supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas. Karena dengan begitu guru terfasilitasi untuk bertanya tentang semua yang berkait pedagogik, didaktik metodik. Lebih lanjut ustad Purwito menyampaikan:

“Saya sangat senang dengan adanya kegiatan supervisi akademik. Sebagai orang yang mendapat julukan guru profesional, saya menjadi tertantang untuk mengetahui semua hal yang terkait dengan kewajiban, tugas dan kompetensi guru”.²⁹

b. Evaluasi dari Kepala Sekolah

Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sama dengan evaluasi yang dilakukan oleh Pengawas PAI, hanya titik berat yang disoroti oleh kepala sekolah pada frekuensi kegiatan supervisi akademik itu sendiri. Lebih lanjut Ustadzah Islakhul Ummah mengatakan:

“Supervisi akademik di sekolah kami tidak bisa dilaksanakan secara rutin, karena selain saya harus mengajar, kadang banyak kegiatan keluar menghadiri rapat maupun kegiatan KKKS”³⁰

Analisa evaluasi terhadap hasil supervisi akademik oleh kepala sekoalh kepada guru PAI dengan nilai 95 kategori sangat baik, itu

²⁹ Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Ustdzah Islakhul Ummah, S.Pd Kepala SD-IT Harapan Bunda disampaikan di ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018 jam 12.30 WIB

bukan berarti sudah selesai, tetapi guru masih harus memperbaiki dan meningkatkan indikator instrumen yang belum mencapai A, yaitu:

- 1) Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)
- 2) Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat
- 3) Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa)
- 4) Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- 5) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- 8) Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- 9) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar
- 10) Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa

Terkait dengan hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah, Ustad Purwito, Spd.I sangat mendambakan kegiatan supervisi akademik itu dilaksanakan dengan rutin, baik oleh Pengawas PAI maupun oleh Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa dirinya merasa sangat kurang dalam ilmu mendidik, sehingga dengan supervisi akademik kekurangan-kekurangan yang dialaminya dapat segera diatasi. Lebih lanjut Ustad Purwito menyampaikan:

“Saya ingin menjadi guru profesional, yang menguasai semua seluk beluk yang menjadi tuntutan dan kompetensi guru profesional, baik penguasaan perangkat keras maupun perangkat lunak. Tetapi selama ini belum mendapat jawaban yang kongkrit terkait kegelisahan saya dalam berobsesi menjadi guru profesional”³¹

2. Tindak lanjut

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam hal ini, tindak lanjut hasil supervisi akan digunakan sebagai bahan pembinaan.

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

b. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Tindak lanjut merupakan kegiatan akhir dari proses supervisi sebelum laporan dibuat, dengan melakukan pertemuan antara supervisor dengan yang disupervisi. Dalam pertemuan itu guru yang disupervisi

³¹ Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30 WIB.

mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan tugasnya di kelas yang telah diamati oleh supervisor, begitu juga sang supervisor mendapat kesempatan untuk membantu guru untuk mengatasi masalahnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Ustad Purwito setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas, diajak supervisor di ruang kepala sekolah untuk berdiskusi. Lebih lanjut Purwito mengatakan:

“Ibu Pengawas mengajak saya untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Sayapun dengan santai menyampaikan semua kendala yang saya hadapi”.³²

Pendekatan yang dilakukan dalam diskusi tersebut harus bersifat kemitraan dan kekeluargaan, bukan bersifat intruksi dari atasan kepada bawahan, sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati untuk bersama-sama mencari solusi terbaik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu prestasi belajar siswa.

Diskusi yang dilakukan dalam proses tindak lanjut merupakan langkah menindaklanjuti dari apa yang ditemukan dalam proses pengamatan pembelajaran dengan berusaha bersama-sama. Diskusi dalam proses tindak lanjut supervisi merupakan langkah awal dari keseluruhan proses tindak lanjut itu sendiri karena masih ada bentuk kongrit langkah tindak lainnya yang harus dilakukan berikutnya, yaitu:

a. Catatan Hasil Supervisi

Hasil dari diskusi yang dilakukan dalam proses tindak lanjut dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses supervisi hendaknya dituangkan dalam suatu catatan tersendiri dalam rangka untuk

³² Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30WIB.

menjamin proses supervisi yang berkelanjutan, terarah, terprogram, dan tidak terputus, karena dari catatan sebelumnya akan dapat ditentukan langkah apa yang perlu dilakukan dalam supervisi berikutnya.

Catatan yang telah dibuat diberikan kepada kepala sekolah, guru yang bersangkutan, dan pihak lain jika dipandang perlu. Dari catatan itu kepala sekolah dapat memantau bahkan menindaklanjuti dalam proporsi dan kewenangannya, karena kepala sekolah adalah juga supervisor disamping pengawas PAI. Lebih lanjut Ibu Umi mengatakan:

“Hasil supervisi akademik dicatat, dianalisa dan dikaji, sehingga pembimbingan kepada guru yang bersangkutan lebih akurat. Hal itu karena catatan-catatan hasil supervisi merupakan data kongkrit yang menjadi pijakan pembimbingan”.³³

Proses perkembangan kearah perbaikan yang terjadi pasca supervisi juga merupakan tindak lanjut dari supervisi perlu dipantau oleh supervisor, akan tetapi seorang pengawas tidak mungkin datang setiap hari untuk melihat perkembangan guru yang telah disupervisinya, maka peranan Kepala Sekolah dalam menindaklanjuti catatan hasil supervisi mutlak diperlukan dengan cara mencermati catatan hasil supervisi.

b. Catatan Perkembangan.

Untuk mengetahui apakah terjadi perkembangan kearah positif pada guru yang telah disupervisi perlu dibuat catatan tersendiri untuk memantau sejauhmana guru telah menindak lanjuti hasil temuan yang didapat dari proses supervisi. Catatan tersebut perlu dimiliki oleh pengawas, kepala sekolah maupun guru itu sendiri. Lebih lanjut Ustad Purwito mengatakan:

³³ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, M.Pd. Pengawas PAI UPK Purwokerto Selatan disampaikan di ruang Pengawas pada hari Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 13.30 WIB

“Buku Supervisi kelas yang saya miliki diisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas, apabila melaksanakan supervisi. Dalam mengisi buku supervisi khususnya kolom uraian pembinaan, kepala sekolah dan pengawas menyinggung hasil supervisi yang lalu”.³⁴

c. Penugasan.

Salah satu bentuk dari tindak lanjut supervisi adalah penugasan oleh supervisor kepada guru yang disupervisi. Bentuk tugas yang diberikan sesuai dengan catatan hasil supervisi yang dipandang tepat dalam bentuk pemberian tugas tertentu.

Langkah tindak lanjut yang dimulai dari proses diskusi dan diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual dengan masalah yang muncul dalam supervisi dimaksudkan sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum dengan melibatkan Kepala Sekolah yang bersangkutan, dan dapat pula melibatkan guru lain yang senior. Ustadzah Iis pada kesempatan lain mengatakan:

“Ustad Purwito sekarang sudah dapat mengoperasikan LCD sendiri. Sebelumnya selalu dibantu oleh Ustadzah Ratih. Tapi saya beri tugas agar mandiri, jangan selalu dibantu Ustadzah Ratih, ternyata sekarang Ustad Purwito dapat mengoperasikan LCD sendiri, setelah berkali-kali mencoba”.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ustad Purwito, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan di sekolah pada Jumat tanggal 7 Desember 2018 jam 10.30 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd Kepala SD-IT Harapan Bunda disampaikan di ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018 jam 12.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kajian terhadap penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan Pengawas PAI sesuai program dan hasilnya adalah rerataa 86/Baik dan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembelajaran 95/Amat Baik, dilanjutkan dengan evaluasi, ditindaklanjuti oleh guru PAI serta sekolah sehingga guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal, hasil yang dicapai sudah baik untuk terus ditingkatkan dan yang sudah maksimal dapat dipertahankan, dan sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tepat dan sesuai, memfasilitasi dan mencukupi sarana prasarana yang dibutuhkan, untuk terwujudnya mutu pembelajaran.
2. Peran supervisor dalam hal ini Pengawas PAI dan Kepala Sekolah agar mutu pembelajaran meningkat, dengan cara memberikan petunjuk teknik dan strategi terhadap langkah-langkah dan perilaku guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat dan meningkatnya prestasi peserta didik merupakan wujud peningkatan mutu pembelajaran guru.

B. Saran-Saran

Keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung dari peran semua pihak yang terkait dalam kegiatan supervisi, dengan mengembangkan kreasi dan inovasinya secara bersama-sama untuk mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran. Pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Sekolah agar selalu membuat kebijakan-kebijakan khususnya terkait dengan anggaran sehingga supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Pengawas PAI agar menyusun program supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, melaksanakan dan mengevaluasinya serta mengadakan tindak lanjut.
3. Kepala Sekolah agar menyusun program supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil serta mengadakan tindak lanjut.
4. Guru PAI agar memanfaatkan kegiatan supervisi akademik dengan terus berupaya secara sadar melakukan peningkatan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses mewujudkan profesionalisme diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*, Bandung:Pustaka Setia, 2008.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia, 2002.
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Asmani, Jamal Makmur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Danim, Sudarwan & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daryanto, H. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Dirjen PMPTK, *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK,2008.
- , *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemdiknas. 2012.
- Dewi, Fitriana Kurnia. IAIN Purwokerto. “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* h. 3-4., lihat juga Kementerian Agama RI Permenag Nomor 2 Tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Bab VI Pasal 8, ayat 1.
- , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 2007.

- Hamadi, UI. *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur"*.
- Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Handriyani, Puji. IAIN Salatiga. *"Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di SD Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)"*.
- Harahap, Baharuddin. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya, 2003.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Herebuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Husaini, Usman. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Indra Fachrudi Soekarto, *Bagaiman Memimpin Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.
- Joni, Raka T. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama* , (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999.
- Makawimbang. *Supervisi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Masaong, Abdul Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujahid, Ahmad. UIN ALAUDDIN Makassar. *"Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo"*.
- Mukhtar, dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.

- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nana Sujana et.al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011.
- Nurhasan. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktopr-faktor yang Mempengaruhinya Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sindo, 2004.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Pius & Dahlan. *Kamus Ilmiah*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Prasojo & Sudiyono. *Supervisi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Qotadah, Moch. Abi. (IAIN Surakarta. “*Pelaksanaan Supervisi Akademis Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*”.
- QS. Muhammad/47:5. *Terjemaahan perkata*. Bandung: Syaamil Al Qur’an, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-4, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rochaety, Ety et al. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sallis, Edward. *Total Quality Manajemen In Education*, terj., Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Semiawan, C. R. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Sergiovanni. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1982.
- Setiawan, Didang et al. *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005.
- Shaleh, *Pendidikan Agama*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Sholeh, Asrorum Ni'am. *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Siahaan, Amiruddin et al. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.
- Sugono, Dendy. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sumayang. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat: 2003.
- Supriadi, D. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Depdikbud, 2001.

Suryadi dan Mulyana, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole, 2003.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 2005.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Yunus. *Metodik Khusus*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

Yutmini, Sri. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP-UNS, 2002.

